



**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (Periode 2008-2014)**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Akademik Program Sarjana Ekonomi

Oleh :

NgadamNPM.12.51.0013

Dosen Pembimbing :

Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kurniati, SE. M.M      0606096201

Dr. Eka Handriani, SE. M.M                      0607047601

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI  
(UNDARIS)  
2017**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (Periode 2008-2014)**

Oleh :  
Ngadam NPM.12.51.0013

Bahwa skripsi ini layak diujikan. Telah mendapatkan persetujuan pada tanggal.....

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kurniati, SE. M.M

NIDN : 0606096201

Dosen Pembimbing Pendamping

Dr, Eka Handriani, SE.M.M.

NIDN : 0607047601



Mengetahui,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

H. Edy Dwi Kurniati, SE.M.M.

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA  
(Periode 2008 – 2014)**

Oleh :  
Ngadam NPM.12.51.0013

Skripsi ini telah diujikan dan mendapatkan pengesahan pada tanggal.....19 Juli 2017.

Tim Penguji  
Ketua,



Nunuk Supraptini SE.M.M

NIDN : 0614086601

Anggota,



Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kurniati, SE. M.M

NIDN : 0606096201

Anggota,



Dr, Eka Handriani, SE.,M.M

NIDN : 0607047601

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang menyatakan dibawah ini saya,

Nama : Ngadam  
Tempat,Tanggal Lahir : Kab. Purworejo 26 September 1993  
Agama : Islam  
NPM : 12.51.0013  
Alamat : Dusun Giyombang Lor Rt.01/Rw.03, Desa  
Giyombang, Kecamatan Bruno Kabupaten  
Purworejo.

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar – benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Apabila pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia skripsi ini dibatalkan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Ungaran, mei 2017

Ngadam

## ABSTRAK

Kinerja perusahaan (*price earning ratio*) digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan dari suatu perusahaan, untuk menentukan kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan pendekatan *price earning ratio* (PER) Karena PER dapat di gunakan untuk memperkirakan nilai saham di masa yang akan datang dengan cara membagi harga saham (*Price*) dengan harga perlembar saham (*Earning Per Share*). perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi mempunyai PER yang besar, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah mempunyai PER yang rendah. Alasan kenapa PER digunakan dalam analisis harga saham adalah karena PER akan memudahkan para analis dan investor dalam penilaian saham dan membantu memperbaiki judgement karena harga saham pada saat ini merupakan cerminan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang diduga mempengaruhi kinerja perusahaan PER faktor – faktor tersebut adalah : ROE, CR, NPM dan PBV. penelitian ini menggunakan teori *packing order theory* yaitu teori yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan perusahaan yaitu menggunakan laba ditahan, kemudian hutang dan modal eksternal sebagai pilihan terakhir.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari 84 data penelitian dari 12 sampel perusahaan manufaktur sektor Automotive dan komponen periode 2008 - 2014, dengan metode *time series* analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif, uji asumsi klasik, selanjutnya pengujian data menggunakan analisis regresi, analisis korelasi dan pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f) yang diolah menggunakan SPSS versi 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis parsial (t) ROE tidak berpengaruh terhadap PER karena nilai  $t_{hitung} (-0,676) < t_{tabel} (1,98861)$ , CR berpengaruh positif terhadap PER karena nilai  $t_{hitung} (2,373) > t_{tabel} (1,98861)$ , NPM berpengaruh negatif terhadap PER karena nilai  $t_{hitung} (-2,187) > t_{tabel} (1,98861)$ , PBV berpengaruh positif terhadap PER karena nilai  $t_{hitung} (3,175) > t_{tabel} (1,98861)$ . Uji hipotesis simultan (f) menunjukkan bahwa ROE,CR,NPM dan PBV berpengaruh positif terhadap PER karena nilai  $f_{hitung} (4,581) < f_{tabel} (2,49)$ .

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa CR, NPM dan PBV berpengaruh signifikan terhadap PER. Sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap PER. Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para manajer dan investor dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang agar memperhitungkan kembali menggunakan ROE.

Kata kunci : ROE, CR, NPM, PBV, dan PER

## ABSTRACT

*The performance of the company used to predict the ability of company generates profits front of company, determine the performance company is to use price earning ratio because PER can be used to estimate the value of shares in the future with the way to share stock of stock price with earning per share. The company with possibility of a high growth has a great, company with low growth has a low. The reason PER used in the analysis of stock price of because PER will facilitate analysts and investors in the judgement shares and helps improve judgement of stock price at this time is a refleksi of the prospect of the company in the future. This study aims to analys factors in the suspect affect the performance company, factors such is : ROE, CR, NPM and PBV. this research used packing order theory is the theory to explain that the company has preferences in choosing a source of the funding company is using profit and held, then debt, and capital external as a last choice.*

*This research used secondary data consists of 84 research data from 12 sample of companies manufacturing sector food and beverage period 2008 – 2014, with the method of time series analysis used in this research is descriptive analysis, classic assumption test consisting of multicollinearity test, autocorrelation test, normality test and heteroskedastisitas test, then the test data using regression analyze, correlation analysis and hypothesis using partial test (T test) and simultaneous test (F test) were processed using SPSS version 16.*

*The results of research that hyphotesis test is ROE not significant effect on PER because the value of t count (-0,676) > t table (1,98861), hyphotesis test is CR significant positive effect on PER because the value of t count (2,373) > t table (1,98861), hyphotesis test is NPM significant negative effect on PER because the value of t count (-2,187) > t table (1,98861), hyphotesis test is PBV significant positive effect on PER because the value of t count (3,175) > t table (1,98861).test hypothesis simultan showed that ROE, CR, NPM and PBV significant positive effect on PER because the value of f count (4,581) > f table (2,49).*

*In this research it can be concluded that the CR, NPM and PBV significant effect on PER. And ROE not significant effect on PER. Hopefully the results of this study can be used as a reference to the manager in predicting advantage of the company that will come.*

*Keyword : ROE, CR, NPM, PBV and PER*

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ☞ *Tan Hana Wighna Tan Sirna, "tak ada rintangan yang tak dapat diatasi "*
- ☞ *Karena sesungguhnya sesudah Kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari urusan sesuatu), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap. (QS Al-Inspirah : 5-8 )*
- ☞ *Setelah Hujan akan ada pelangi,*
- ☞ *Masalah tak pernah lepas dalam hidup ini. Jangan lari darinya, hadapi dengan tegar dan tabah karena itu hanya proses sebuah pendewasaan.*

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:*

- 1. Bapak dan Ibu, orang tua tercinta dan terhebatku*
- 2. seseorang yang ada dihati dan selalu memberi dukungan*
- 3. adik tercintaku yang selalu kubanggakan*
- 4. sahabat- sahabatku*
- 5. Almamater tercinta*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat dan kepada semua pengikutnya yang setia mengikuti ajarannya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik program sarjana ekonomi jurusan manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (UNDARIS) Ungaran.

Mengingat keterbatasan penulis maka skripsi ini tidak akan dapat tersusun tanpa bantuan pihak lain. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kurniati, SE., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS Ungaran, serta dosen pembimbing saya yang selalu sabar member bimbingan.
2. Ibu Dr. Eka Handriani, SE., MM. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah banyak mensupport penulis baik dalam memberikan bimbingan, nasehat dan juga saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS yang telah mendidik dan membimbing dengan penuh kesabaran.
4. Keluarga tercinta yang selalu memberikan motivasi dan bantuan baik secara moril serta materiil.

5. Teman – teman seangkatan seperjuangan tahun 2012 sampai saat ini yang telah menorehkan warna dalam lembaran perjalanan penulis.
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan banyak bantuan dan segala sesuatu yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan dan keikhlasan yang telah mereka berikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya dalam penelitian dengan bidang yang sama nantinya.

Ungaran, 17 Mei 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	Viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Operasional.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	16
1. Pengertian Rasio Keuangan .....	16
2. <i>Packing Order Theory</i> .....	17
3. <i>Trade Off Theory</i> .....	19
4. Rasio Profitabilitas (ROE).....	21

5. <i>Current Ratio</i> (CR) .....	22
6. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	23
7. <i>Price Book Value</i> (PBV) .....	24
8. Kinerja Perusahaan (PER) .....	25
9. Hubungan <i>Return On Equity</i> (ROE) dengan (PER).....	27
10. Hubungan <i>Current Ratio</i> (CR) dengan (PER) .....	28
11. Hubungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dengan (PER) .....	29
12. Hubungan <i>Price Book Value</i> (PBV) dengan (PER).....	30
B. Kerangka Pemikiran .....	31
C. Hubungan Antar Variabel .....	33
D. Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Variabel Penelitian .....	38
C. Populasi.....	31
D. Sampel dan Teknik Sampling .....	41
E. Sumber Data.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Metode Analisis .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	54
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	54
B. Analisis Deskriptif Statistik.....	61
C. Uji Asumsi Klasik .....	63
D. Analisis Korelasi .....	68

E. Analisis Regresi .....	70
F. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	75
G. Uji Hipotesis .....	76
H. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	91
DAFTAR LAMPIRAN.....	93
TABEL DW	
TABEL F	
TABEL T	
ICMD	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata – rata rasio keuangan perusahaan manufaktur dalam bidang otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2014.....	4
Tabel 1.2 Variabel dan Definisi Operasional.....	14
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu <i>Return On Equity</i> terhadap kinerja perusahaan ( <i>Price Earning Ratio</i> ) .....	27
Tabel 2.2 Penelitian terdahulu <i>Current Ratio</i> terhadap kinerja perusahaan ( <i>Price Earning Ratio</i> ) .....	29
Tabel 2.3 Penelitian terdahulu hubungan <i>Net Profit margin</i> (NPM) terhadap kinerja perusahaan ( <i>Price Earning Ratio</i> ) .....	30
Tabel 2.4 Penelitian terdahulu <i>Price Book Value</i> dengan kinerja perusahaan ( <i>Price Earning Ratio</i> ) .....	31
Tabel 3.1 Variabel – Variabel Penelitian .....	39
Tabel 3.2 Uji Autokorelasi.....	44
Tabel 3.3 Koefisien Korelasi dan Interpretasinya.....	47
Tabel 4.1 Profil Perusahaan Automotive dan Komponen.....	57
Tabel 4.2 Hasil Analisis Diskriptif Statistik .....	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas .....	64

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	65
Tabel 4.5 Hasil Analisis Korelasi Sederhana .....	68
Tabel 4.6 Hasil Analisis Korelasi Berganda .....	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel ROE .....	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel CR .....	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel NPM.....	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel PBV.....	73
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	74
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	75
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	76
Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 3.1 Uji t (hipotesis dua arah) .....	51
Gambar 3.2 Uji f .....	53
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	66
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	67
Gambar 4.3 Grafik Pengaruh ROE terhadap PER .....	77
Gambar 4.4 Grafik Pengaruh CR terhadap PER.....	78
Gambar 4.5 Grafik Pengaruh NPM terhadap PER.....	79
Gambar 4.6 Grafik Pengaruh PBV terhadap PER .....	80
Gambar 4.7 Grafik Uji Simultan (Uji F).....	80

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Faktor fundamental selalu dijadikan acuan investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Untuk mengukur dan menganalisa kondisi fundamental suatu perusahaan, alat ukur yang utama digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan rugi laba (*profit and loss*), neraca (*balance sheet*) dan kondisi arus kas (*cash flow*) perusahaan. Posisi rugi laba perusahaan, keadaan neraca perusahaan, perbandingan antara ekuitas dan utang, dan kondisi arus kas harus selalu diperhatikan untuk dapat mendeteksi keadaan perusahaan apakah masih cukup likuid untuk beroperasi atau justru ada masalah. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1 (09) dinyatakan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan ,pemberi pinjaman, pemasok dan kredit usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Jogiyanto HM (2003:59) menyatakan bahwa informasi yang diperlukan oleh para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi juga informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan, dan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi, politik, finansial dan faktor lainnya. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan.

Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui analisis rasio-rasio keuangan dan ukuran-ukuran lainnya seperti *cash flow* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan dikelompokkan dalam empat jenis yaitu : (1) rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek; (2) rasio aktivitas, menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimikinya; (3) rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan; (4) rasio solvabilitas (*leverage*), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Ada beberapa teknik atau model penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Namun pada penelitian ini teknik atau model yang di gunakan untuk menilai kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), teknik ini di gunakan untuk memperkirakan nilai saham di masa yang akan datang dengan cara membagi harga saham (*Price*) dengan harga perlembar saham (*Earning Per Share*). *Price Earning Ratio* digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang dari suatu perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan untuk memilih saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan dimasa mendatang perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi mempunyai *price earning ratio* yang besar, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah mempunyai *price earning ratio* yang rendah. Alasan kenapa *price earning ratio* digunakan dalam analisis harga saham adalah karena *price earning ratio* akan memudahkan para analis dan investor dalam penilaian saham, disamping itu

*Price Earning Ratio* juga dapat membantu para analis untuk memperbaiki judgement karena harga saham pada saat ini merupakan cerminan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Dibanding dengan metode arus kas, metode ini memiliki kelebihan antara lain memudahkan dan kepraktisan serta adanya standar yang memudahkan pemodal untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan yang lain di industri yang sama (Sartono dan Munir, 1997, dalam jurnal Mahmudah, 2013)

*Price earning ratio* sangat mudah untuk di hitung dan di pahami oleh investor. Dengan mengetahui harga di pasar dan laba bersih per saham, maka investor dapat menghitung *Price Earning Ratio* saham tersebut. Namun perlu di pahami, karena investasi di saham lebih banyak terkait dengan ekspektasi maka laba bersih yang dipakai dalam perhitungan biasanya laba bersih proyeksi untuk tahun berjalan. Dengan begitu bisa dipahami berhasil bisa membukukan laba besar, maka saham nya akan diburu investor karena proyeksi laba untuk tahun bejalan kemungkinan besar akan naik. Besaran *Price Earning Ratio* akan berubah mengikutu perubahan harga di pasar dan proyeksi laba bersih perseroan. Jika harga naik, proyeksi laba tetap, otomatis *Price earning Ratio* akan naik. Sebaliknya jika proyeksi laba naik, harga di pasar tidak bergerak maka *Price Earning Ratio* akan turun.

*Price Earning Ratio* merupakan salah satu dari beberapa indikator dalam menilai kinerja suatu perusahaan. *Price Earning Ratio* sendiri dipengaruhi banyak variabel.

PER juga merupakan indikator dari pertumbuhan suatu perusahaan, PER sendiri dipengaruhi oleh banyak variabel. Penelitian yang dilakukan oleh Kaziba A

Mpataa dan Agus Sartono (1997), dalam jurnal Farida Wahyu Lusiana (2010), mengatakan bahwa PER dipengaruhi oleh aktiva tetap (*fixed assets*), pertumbuhan laba, penjualan, *dividend payout ratio* (DPR), ukuran perusahaan, *return on equity* (ROE), leverage ratio. Sedangkan Zaeni (1997), dalam jurnal Farida Wahyu Lusiana (2010), mengatakan bahwa PER dipengaruhi oleh pertumbuhan laba, *dividend payout ratio* (DPR), *return on equity* (ROE), *dividend yield* (DY), book value per share (BVS), dan closing price. Menurut Chandra (2001), mengatakan bahwa PER dipengaruhi oleh profit margin, leverage ratio, perputaran aktiva (*total assets turnover*), dan ukuran perusahaan.

Selain perbedaan pada penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, kondisi perusahaan manufaktur dalam sektor tekstil yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2013 juga tidak menentu. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 1.1

Rata-rata rasio keuangan perusahaan manufaktur dalam bidang otomotif dan komponen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2014  
Dalam Million Rupiah

No	Tahun	Variablel				
		ROE	CR	NPM	PBV	PER
1	2008	14,76	1,56	0,05	1,17	31,75
2	2009	22,60	1,54	0,08	3,71	15,11
3	2010	23,60	1,69	0,08	5,27	24,66
4	2011	19,96	1,64	0,08	6,73	120,23
5	2012	21,35	1,54	0,10	3,08	15,89
6	2013	7,69	1,65	0,08	1,98	14,20
7	2014	16,09	1,54	0,09	2,18	11,93

Max	23,60	1,69	0,10	6,73	120,23
Min	7,69	1,54	0,05	1,17	11,93

Sumber : data yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa :

1. *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dan juga mengalami kenaikan. Dari rata – rata pada tahun 2008 sebesar 14,76 milion rupiah di tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 22,60 milion rupiah, namun hal tersebut tidak di ikuti oleh *Price Earning Ratio* yang mengalami penurunan ditahun 2008 dari 31,75 milion rupiah menjadi 15,11 milion rupiah pada tahun 2009, dan di tahun 2010 dan 2011 *Return On Equity* mengalami penurunan dari 23,60 million rupiah menjadi 19,96 milion rupiah, namun hal ini tidak di ikuti *price earning ratio* yang justru mengalami kenaikan ditahun 2010 ke tahun 2011 dari 24,66 milion rupiah menjadi 120,23 milion rupiah mengalami kenaikan sebesar 95,57 milion rupiah, namun Return On Equity ditahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan lagi dari 21,35 milion rupiah menjadi 7,69 milion rupiah mengalami penurunan sebesar 13,66 milion rupiah, hal ini juga diikuti *Price Earning Ratio* yang juga mengalami penurunan di tahun 2012 dan 2013 dari 15,89 milion rupiah menjadi 14,20 milion rupiah.
2. *Current ratio* (CR) rata – rata *Current Ratio* ditahun 2008 dan 2009 sebesar 1,56 dan 1,54 mengalami kenaikan sebesar 0,02 milion rupiah akan tetapi hal ini juga di ikuti oleh *Price Earning Ratio* yang mengalami penurunan ditahun 2008 dan 2009 dari rata – rata 31,75 milion rupiah menjadi 15,11 milion rupiah mengalami penurunan sebesar 16,64 milion rupiah, *Current Ratio* di tahun berikutnya yaitu tahun 2010 dan 2011 sebesar 1,69 milion

rupiah dan 1,63 milion rupiah dan *Price Earning Ratio* di tahun 2010 dan 2011 sebesar 24,66 milion rupiah dan 120,23 milion rupiah yang dimana *Current Ratio* mengalami penurunan dan *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan, untuk tahun 2012 dan 2013 *Current Ratio* mengalami kenaikan dari rata – rata tahun 2012 sebesar 1,54 milion rupiah menjadi 1,65 milion rupiah untuk *Price Earning Ratio* sendiri di tahun 2012 dan 2013 justru mengalami penurunan dari rata – rata tahun 2012 sebesar 15,89 milion rupiah menjadi 14,20 milion rupiah dan di tahun terakhir yaitu tahun 2014 *Current Ratio* sebesar 1,54 dan *Price Earning Ratio* sebesar 11,93 milion rupiah.

3. *Net Profit Margin* (NPM) rata – rata *Net Profit Margin* tahun 2008 sebesar 0,05 milion rupiah mengalami kenaikan di tahun 2009 sebesar 2 milion rupiah menjadi 0,08 milion rupiah akan tetapi hal ini tidak di ikuti *Price Earning Ratio* yang mengalami penurunan di tahun 2008 dari rata – rata sebelumnya sebesar 31,75 milion rupiah menjadi 15,11 milion rupiah di tahun 2009, akan tetapi *Net Profit Margin* di tahun berikutnya yaitu tahun 2010 dan 2011 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan sehingga rata – ratanya masih sama yaitu 0,08 milion rupiah menjadi hal ini tidak di ikuti oleh *Price Earning Ratio* yang justru mengalami peningkatan di tahun 2010 dan 2011 dari rata – rata 24,66 milion rupiah menjadi 120,23 milion rupiah, jika di lihat lagi di tahun 2012 dan 2013 *Net Profit Margin* mengalami penurunan dari 0,10 milion rupiah menjadi 0,08 akan tetapi tidak di ikuti oleh *Price Earning Ratio* yang mengalami penurunan di tahun 2012 dan 2013 dari rata – rata 15,89 milion rupiah menjadi 14,20 milion rupiah dan di

tahun terakhir yaitu tahun 2014 *Net Profit Margin* naik menjadi 0,09 milion rupiah dan untuk *Price Earning Ratio* sendiri turun sebesar 11,93 milion rupiah.

4. *Price Book Value* (PBV) rata – rata *Price Book Value* di tahun 2008 dan 2009 mengalami peningkatan dari rata – rata sebelumnya sebesar 1,17 milion rupiah menjadi 3,71 milion rupiah akan tetapi *Price Earning Ratio* justru mengalami penurunan dari rata – rata sebelumnya sebesar 31,75 milion rupiah menjadi 15,11 milion rupiah dan di tahun berikutnya yaitu tahun 2010 dan 2011 *Price Book Value* juga mengalami penurunan dari 5,27 milion rupiah menjadi 6,73 milion rupiah hal ini tidak di ikuti *Price Earning Ratio* yang justru mengalami peningkatan dari rata – rata 24,66 milion rupiah menjadi 120,23 milion rupiah, dan ditahun berikutnya yaitu tahun 2012 dan 2013 *Price Book Value* masih mengalami penurunan dari rata – rata 3,08 milion rupiah menjadi 1,98 milion rupiah hal ini di ikuti oleh *Price Earning Ratio* yang mengalami penurunana ditahun 2012 dan 2013 dari rata – rata 15,89 milion rupiah menjadi 14,20 milion rupiah, untuk tahun terakhir yaitu tahun 2014 rata – rata *Price Book Value* sebesar 2,18 milion rupiah dan *Price Earning Ratio* sebesar 11,93 milion rupiah.

Berdasarkan uraian di atas jelas investor harus mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai saham dengan baik. Dengan demikian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2008-2014)”. penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity*, *Current*

*Ratio, Net Profit Margin Dan Price Book Value* terhadap kinerja perusahaan yang dalam penelitian ini menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (periode 2008-2014).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Return On Equity* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ( *Price Earning Ratio*) perusahaan otomotif dan komponen di bursa efek indonesia (periode 2008-2014) ?
2. Bagaimana *Current Ratio* berpengaruh terhadap kinerja ( *Price Earning Ratio*) perusahaan otomotif dan komponen di bursa efek indonesia (periode 2008-2014) ?
3. Bagaimana rasio aktifitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ( *Price Earning Ratio*) otomotif dan komponen di bursa efek indonesia (periode 2008-2014) ?
4. Bagaimana rasio solvabilitas (*Price Book Value*) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan( *Price Earning Ratio*) otomotif dan komponen di bursa efek indonesia (periode 2008-2014) ?
5. Bagaimana *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (periode 2008-2014) ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap kinerja perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (periode 2008-2014)
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio *Current Ratio* (CR) terhadap kinerja perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (periode 2008-2014)
3. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap kinerja perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (periode 2008-2014)
4. Untuk menganalisis pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap kinerja perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (periode 2008-2014)
5. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Book Value* (PBV) terhadap kinerja perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia (periode 2008-2014)

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik sebagai pemerhati keuangan, praktisi dan akademisi. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Aspek Teoritis

Sebagai bahan referensi terhadap perkembangan ilmu ekonomi mengenai pengaruh rasio rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan. Serta dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian, terutama yang berhubungan dengan faktor – faktor fundamental lainnya yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan pada penelitian yang akan datang.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam mengetahui profitabilitas perusahaan dan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan untuk dapat melakukan analisis perusahaan mengenai cara mengukur pertumbuhan laba.

b. Bagi UNDARIS

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka khususnya di kampus UNDARIS dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian yang akan datang.

c. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Dalam rangka pengambilan keputusan.

d. Bagi investor dan kreditor

Hasil penelitian ini di harapkan bisa dijadikan informasi bagi investor sebelum melakukan penanaman modal dan sebelum memberikan kredit.

## E. Definisi Operasional

Berkaitan dengan judul di atas maka untuk menghindari agar permasalahan yang dipaparkan tidak menyimpang dari maksud dan tujuan penelitian serta agar tidak terjadi kesalahpahaman atau kekeliruan dalam penafsiran, berikut ini disampaikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini terdiri dari :

### 1. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) atau sering disebut juga dengan *Return On Common Equity*. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini sering juga diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pihak pemilik modal sendiri. Karena itu dipergunakan angka setelah pajak. ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya.

Rumus ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Equity}}$$

Sumber: Rizki Aditya Septadi, Rodhiyah Dan Wahyu Hidayat, 2013

## 2. *Current Ratio (CR)*

Rasio ini disebut juga rasio lancar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan. Rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi dan mempunyai pengaruh yang baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Rumus untuk menghitung current rasio adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Farida Wahyu Lusiana, 2010, Mahmudah, 2013

## 3. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasional pokok perusahaan. *Net Profit Margin (NPM)* bertujuan untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

*Net Profit Margin (NPM)* di rumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : Yuki Fegriadi, 2013

4. *Price Book Value* (PBV)

suatu indikator untuk mengukur kinerja harga pasar (market rasio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku yang di hitung sebagai hasil dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar.

Rumus perhitungannya adalah :

$$PBV = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Sumber : Danta Sitepu, Linda, 2013

Dan satu variabel terikat (variabel dependen ) dalam penelitian ini yaitu :

1. Kinerja perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan dari suatu perusahaan yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Sumber : Farida Wahyu Lusiana,2010, Mahmudah, 2013

Secara ringkas definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut :

Tabel 1.2  
Variabel dan definisi operasional

No	Definisi	Pengukuran	Peneliti terdahulu
1	Rasio profitabilitas ( <i>Return on Equity</i> ) Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan.	$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{equity}}$	-Rizki Aditya Septadi, Rodhiyah Dan Wahyu Hidayat, 2013  -Mahmudah ,2013  -Farida Wahyu Lusiana, 2010  -Kurnia natalia krisnadi, s.si 2005  -mahmudah,2013
2	Rasio likuiditas ( <i>current ratio</i> ) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	-Farida Wahyu Lusiana, 2010  -Mahmudah, 2013  -Kurnia natalia krisnadi, s.si 2005  -Denta Sitepu, Linda, 2013
3	Rasio ini merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasional pokok perusahaan. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) bertujuan untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$	-Yuki Fegriadi, 2012  -Ryan El Zamzami,2015

	bersihnya.		
4	<p>suatu indikator untuk mengukur kinerja harga pasar (market rasio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. <i>Price Book Value</i> (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku yang di hitung sebagai hasil dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar.</p>	$PBV = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$	<p>-Denta Sitepu, Linda, 2013</p> <p>- Mahmudah, 2013</p>
5	<p>Kinerja perusahaan (<i>price earning ratio</i>) digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan dari suatu perusahaan</p>	$PER = \frac{\text{Harga per Lembar saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$	<p>-Farida Wahyu Lusiana,2010</p> <p>-Mahmudah, 2013</p> <p>-Yemima Anggraeni,2012</p>

Sumber : peneliti terdahulu

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Munawir, 2000). Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam arithmathical terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Bambang Riyanto, (2001). Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Sedangkan studi yang berfungsi untuk mempelajari rasio keuangan tersebut disebut analisa rasio keuangan (*financial ratios analysis*). *Financial ratio analysis* ini dapat dibagi atas dua jenis berdasarkan variate yang digunakan dalam analisa (Robert Ang, 1997), Lusiana (2010) yaitu:

##### 1) *Univariate Ratio Analysis*

*Univariate ratio analysis* merupakan analisa rasio keuangan yang menggunakan satu variate didalam melakukan analisa (*profit margin ratio, return on assets, return on equity, dan sebagainya*).

##### 2) *Multivariate Ratio Analysis*

*Multivariate ratio analysis* merupakan rasio keuangan yang menggunakan lebih dari satu variate didalam melakukan analisa (*alman's z-score, zeta score, dan sebagainya*). Penganalisa finansial dalam mengadakan analisa

rasio finansial pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam pembandingan (Bambang Riyanto, 2001), Lusiana (2010) yaitu:

- a) Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu yang lalu (*ratio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b) Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan/company ratio) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio rata-rata/rasio standard) untuk waktu yang sama.

## 2. *Pecking Order Theory*

Saidi (2004), Manulang (2011) bahwa teori ini pertama kali di kenalkan oleh donaldson pada tahun 1961, sedangkan penemuan pecking order theory dilakukan oleh myres (1984). Menurut myres (1984), perusahaan lebih menyukai penggunaan pendanaan dari modal internal ,yakni dana yang berasal dari aliran khas, laba ditahan depresiasi. Menurut myres (1984) *pecking order theory*, mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan berusaha meneruskan sekuritas pertama dari internal, retained earning, kemudian hutang beresiko rendah dan terakhir ekuitas. Pecking order theory memprediksi bahwa pendanaan utang eksternal didasarkan pada defisit pendanaan internal pendanaan internal myres (2012)

Myres (2011), Fadli (2010) berpendapat bahwa keputusan pendanaan berdasarkan pecking order theory akan mengikuti urutan pendanaan sebagai berikut : perusahaan akan lebih menyukai pendanaan yang bersumber dari internal, perusahaan akan menyesuaikan target pembayaran deviden terhadap peluang investasi, kebijakan bersifat stiky, fluktuasi bersifat profitabilitas dan peluang investasi berdampak pada aliran khas internal bisa lebih besar atau lebih kecil dari pengeluaran investasi, bila dana eksternal dibutuhkan perusahaan akan memilih sumber dana dari hutang karena dipandang lebih aman dan penerbitan ekuitas baru sebagai pilihan terakhir untuk memenuhi sumber dana.

Sesuai dengan pecking order theory, dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang cukup erat dengan struktur modal, yaitu dengan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin rendah tingkat penggunaan hutang dalam unsur struktur modal. Perusahaan yang mengalami profitabilitas pada umumnya mempunyai hutang yang lebih sedikit. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan memang tidak membutuhkan dana dari pihak eksternal, bukan karena perusahaan tersebut mempunyai target debt ratio yang rendah. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mampu menghasilkan kas internal yang memadai untuk keperluan investasinya, sehingga tidak perlu menggunakan hutang.

Rasio aktivitas berdasarkan pada *Packing Order Theory* dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan nilai hutang yang rendah.

Demikian juga halnya dengan likuiditas dan solvanilitas dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas dan solvabilitas yang tinggi

maka nilai tingkat hutang yang dimiliki perusahaan akan semakin rendah, karena perusahaan tersebut mempunyai sumberdana internal yang cukup besar.

Perusahaan dengan kinerja perusahaan yang tinggi *Price Earning Ratio* (PER) dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut mampu mendanai perusahaan yang bersumber dari internal perusahaan.

Bedasarkan pemaparan pada *Pecking Order Theory* diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan dengan kinerja yang tinggi maka perusahaan mempunyai profit yang tinggi, tapi memiliki tingkat hutang yang rendah, maka aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan efektif.

### 3. Trade Off Theory

Perusahaan merupakan poros penting dalam membangun system perekonomian Indonesia. Setiap perusahaan dituntut untuk mengelola fungsi-fungsi manajemen dengan baik agar perusahaan yang tumbuh dan berkembang dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Setiap perusahaan di dalam kegiatan operasinya akan menghadapi masalah pemenuhan kebutuhan dana. Pendanaan perusahaan berkaitan erat dengan pemilihan dan kombinasi sumber dana yang berasal dari dalam (internal) yaitu ekuitas maupun dari luar (eksternal) yaitu hutang jangka panjang (Brealey. et. al, 2008). Profitabilitas merupakan salah satu pengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan. Jika sebuah perusahaan mempunyai profitabilitas bagus maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan terjamin. Namun sebaliknya jika perusahaan profitabilitasnya buruk maka kelangsungan hidup perusahaan tidak akan bertahan lama. Karena perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi biaya

biaya operasionalnya tersebut. Selain itu minimnya tingkat profitabilitas juga berdampak sulitnya perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Adanya trade off antara profitabilitas didasarkan pada argumen bahwa investasi pada pendanaan jangka pendek memberi efek yang berlawanan terhadap profitabilitas. Investasi pada aktiva lancar walaupun akan meningkatkan likuiditas namun tidak akan menghasilkan keuntungan (profit) sebanyak investasi pada aktiva tetap. Dalam memilih kebijakan pemenuhan kebutuhan dana yang akan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, manajer keuangan juga harus mempertimbangkan faktor lain seperti variabilitas penjualan, aliran kas yang akan mempengaruhi penilaian perusahaan. Oleh karena itu dengan mengetahui adanya trade off antara profitabilitas dengan resiko untuk setiap alternatif pemenuhan dana maka manajer keuangan harus dapat mengambil keputusan yang terbaik dalam investasi dalam modal kerja agar tujuan maksimasi kemakmuran pemegang saham dapat tercapai.

Dalam konteks ini adanya trade off antara modal kerja didasarkan adanya resiko adalah kemungkinan suatu perusahaan berada dalam keadaan technically insolvent (kesulitan keuangan perusahaan) terjadi ketika suatu perusahaan suatu perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau saat proyeksi keadaan arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada masa yang akan datang. Dapat diukur dengan jumlah net working capital, semakin besar NWC semakin kecil resikonya. Menurut pandangan trade off aktiva tetap dapat dijadikan jaminan untuk melakukan pinjaman baru berupa hutang. Rajan dan Zingales (1995) menyatakan bahwa perusahaan dengan tangibility assets yang tinggi berpeluang lebih besar untuk menerbitkan hutang dengan menjaminkan aset perusahaan.

#### 4. Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*)

Merupakan indikator untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan berdasarkan pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return On Equity (ROE) yaitu perbandingan laba setelah pajak (laba bersih) dengan modal sendiri.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Chhin (1999) dalam Wiessantara (2008) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang dapat diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Sedangkan Mahfoeds (1999) dalam Wiesantana (2008) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan perbandingan perusahaan antara laba perusahaan dengan investasi atau equitas yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Pendapat lain datang dari kusumawati dalam penelitian Wiesantana (2008). Menurutnya, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator keberhasilan operasi perusahaan. Rasio ini merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan operasinya. Efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. Rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain:

*Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan sektor perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan *Return On Equity* (ROE) karena *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dalam bentuk penyertaan modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham. Rasio ini menggambarkan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan oleh manajemen, oleh sebab itu akan diperhatikan oleh pemilik modal karena investor jangka panjang sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. Dan rasio ini juga menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham perusahaan. *Return On Equity* (ROE) yaitu perbandingan laba setelah pajak (laba bersih) dengan modal sendiri.

#### 5. *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* merupakan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. *Current Ratio* merupakan rasio antara aset lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan (Suad Husnan, 1994 dalam penelitian Yemima, 2012). *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap

menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009: 10).

Menurut Weston (1994) dalam penelitian kurnia, (2005), rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana tagihan – tagihan jangka pendek dari para kreditur dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Apabila suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, pembayaran utang usahanya akan menjadi lebih lambat, pinjamannya ke bank akan lebih banyak, dan sebagainya. Jika kewajiban lancar ini tumbuh lebih cepat daripada aktiva lancar, rasio lancar akan merosot, dan hal ini dapat membahayakan. Karena rasio lancar merupakan satu – satunya indikator terbaik yang menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan aktiva lancar, maka rasio ini paling lazim digunakan sebagai ukuran dari solvensi jangka pendek. Alasannya adalah karena rasio tersebut menunjukkan seberapa besar aktiva yang dapat dikonversi menjadi kas pada saat kewajiban jatuh tempo . Rasio likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

#### 6. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) Menurut Weygandt, Kieso, & Kimmel (2008 : 401), Margin Laba (profit margin) adalah pengukuran persentase setiap nilai

penjualan yang menghasilkan laba bersih. Hal ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih.

Apabila rasio NPM perusahaan besar maka menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya, sehingga para investor akan melihatnya untuk menentukan apakah investor akan membeli saham tersebut apakah tidak, karena laba bersih yang meningkat berpengaruh pada minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat. (Yuki,2012)

#### 7. *Price Book Value (PBV)*

*Price book value* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. (Ang, 1997). Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula (Sartono, 2001 dalam jurnal mahmudah,2013).

*Price book value (PBV)* dikenal juga dengan istilah *market to book value*. Suatu perusahaan yang sehat dengan manajemen dan organisasi yang kuat serta berfungsi secara efisien akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai bukunya atau sama dengan nilai bukunya (Weston dan Copeland, 1999).

*Price Book Value (PBV)* digunakan untuk melihat berapa besar tingkat *undervalued* maupun *overvalued* harga saham yang dihitung berdasarkan harga pasar setelah dibandingkan dengan nilai buku. Selisih yang signifikan antara harga pasar dengan nilai buku dapat memberikan dampak yang cukup besar terhadap harga saham, di mana apabila terdapat selisih negatif (nilai buku lebih besar dibandingkan dengan nilai pasar), maka akan menyebabkan investor berlomba-lomba untuk menjual saham yang dimilikinya sehingga dapat menyebabkan penurunan pada harga saham itu sendiri. Demikian sebaliknya, apabila selisih saham bernilai positif (nilai buku lebih rendah dibandingkan nilai pasar) memberikan indikasi bahwa harga saham perusahaan mengalami peningkatan, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor apakah ingin menjual atau tetap menahan saham yang dimilikinya. Denda Sitepu, Linda (2013)

#### 8. Kinerja Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik adalah pendekatan PER (*Price Earning Ratio*) atau disebut juga dengan pendekatan earning multiplier (Mahmudah, 2013) informasi PER (*Price Earning Ratio*) mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. Dengan kata lain PER (*Price Earning Ratio*) menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah earning perusahaan (Tandalilin, 2001 dalam jurnal meygawan, 2012)

Menurut Arifin (2004) dalam penelitian Denta (2013), PER (*Price Earning Ratio*) digunakan untuk menilai murah atau mahal sebuah saham, semakin rendah nilai PER (*Price Earning Ratio*) sebuah saham maka semakin

baik atau murah harganya untuk di investasikan. PER (*Price Earning Ratio*) yang rendah akan memberikan kontribusi tersendiri bagi investor. Selain dapat membeli saham dengan harga murah dengan kemungkinan capital gain yang di raih semakin besar , investor dapat mempunyai banyak saham dari berbagai perusahaan yang go public. Dari segi investor PER (*Price Earning Ratio*) yang terlalu tinggi mungkin tidak menarik karena harga saham kemungkinan tidak dapat naik lagi artinya kesempatan memperoleh capital gain lebih kecil. PER (*Price Earning Ratio*) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*Market Price* ) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan (Sartono,2001). Kegunaan dari PER ini adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share* (EPS) (Ang,1997)

Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai PER (*Price Earning Ratio*) yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai PER (*Price Earning Ratio*) yang rendah pula. Semakin rendah PER (*Price Earning Ratio*) suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk di investasikan. PER (*Price Earning Ratio*) menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai PER (*Price Earning Ratio*) maka semakin murah harga saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham akan mempengaruhi investor untuk membeli saham tersebut (Prasetyorini, 1997).

9. Hubungan *Return On Equity* (ROE) dengan *Price Earning Ratio* (PER)

*Return On Equity* (ROE) memberikan informasi bagi para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sawir (2001), dalam penelitian Mahmudah (2013) menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau memegang saham perusahaan. Berikut ini beberapa penelitian yang menyatakan hubungan *return on equity* (ROE) dengan *price earning ratio* (PER).

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah (2013) dalam penelitiannya “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Dengan *Earning Growth* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2011)” , dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilita (*Return On Equity*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang juga telah meneliti hubungan antara *Return On Equity* dengan *Price Earning Ratio* (PER)

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu *Return On Equity* terhadap kinerja perusahaan (*Price Earning Ratio*)

PENELITIAN DAN TAHUN	TEMUAN	ARAH HUBUNGAN
Farida Wahyu Lusiana (2010)	Rasio Profitabilitas ( <i>Return On Equity</i> ) Mempunyai Pengaruh Yang Signifikan Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	<i>Return On Equity</i> → <i>Price Earning Ratio</i> (+)

Rizki Aditty Septadi,Rodhiyah, Wahyu Hidayat ( 2013)	ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER	<i>Retun on equity</i> → <i>Price earning ratio (+)</i>
Kurnia Natalia Krisnadi (2005)	ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER	<i>Retun on equity</i> → <i>Price earning ratio (+)</i>
Yuki Fegriadi (2012)	ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap PER. Secara simultan ROE berpengaruh terhadap PER	<i>Retun on equity</i> → <i>Price earning ratio (+)</i>

10. Hubungan *Current Ratio* (CR) dengan *Price Earning Ratio* (PER)

*Current ratio* (CR) bertujuan untuk mengukur suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktive lancarnya (*current asset*) (Ang, 2011 dalam penelitian mahmudah 2013). Likuiditas sangat besar pengaruhnya terhadap investasi perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan dana Mahmudah,2013. Suatu perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus di penuhi , maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR) dengan *Price Earning Ratio* (PER).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2005) dalam penelitiannya “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham Perusahaan Non Finansial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta (Studi Empiris Pada Periode 2001 – 2003”, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara

parsial dan secara simultan variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berikut beberapa penelitian yang telah meneliti hubungan antara *Current Ratio* dengan *Price Earning Ratio* (PER)

Table 2.2  
Penelitian terdahulu *Current Ratio* terhadap kinerja perusahaan (*Price Earning Ratio*)

PENELITI DAN TAHUN	TEMUAN	ARAH HUBUNGAN
Farida Wahyu Lusiana 2010	CR berpengaruh negatif signifikan terhadap PER	<i>current ratio</i> → <i>Price earning ratio</i> (-)
Denta Sitepu,Linda 2013	CR berpengaruh negatif signifikan terhadap PER	<i>current ratio</i> → <i>Price earning ratio</i> (-)
Mahmudah,2013	<i>current ratio</i> (CR) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>price earning ratio</i>	<i>current ratio</i> → <i>Price earning ratio</i> (-)

11. Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Price Earning Ratio* (PER)

*Net profit margin* (NPM) digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan perusahaan yang di hitung dengan cara membagi keuntungan bersih dengan total penjualan. Apabila rasio NPM perusahaan besar maka menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya, sehingga akan menarik para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuki Fegriadi (2012) Dalam “Pengaruh Ratio Keuangan terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku dan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011” Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Secara simultan, *Net Profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berikut beberapa penelitian yang menyatakan hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Price Earning Ratio* (PER) :

Table 2..3

Peneletian terdahulu hubungan *Net Profit margin* (NPM) terhadap kinerja perusahaan (*Price Earning Ratio*)

PENELITIAN DAN TAHUN	TEMUAN	ARAH HUBUNGAN
Yosua Eko Susilo, 2014	<i>Net Profit margin</i> (NPM) tidak berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	<i>Net Profit margin</i> → <i>Price earning ratio</i> (-)
Anggun Amelia Bahar Putri, 2012	<i>Net Profit margin</i> (NPM) berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	<i>Net Profit margin</i> → <i>Price earning ratio</i> (+)

12. Hubungan Price Book Value (PBV) dengan *Price Earning Ratio* (PER).

*Price Book Value* adalah rasio pasar yang merupakan indikator untuk menunjukkan informasi penting perusahaan dalam mengukur kinerja harga pasar saham (Ang, 1997). PBV digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham

terhadap nilai bukunya. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai di atas satu ( $PBV > 1$ ). Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Apabila PBV meningkat selanjutnya PER akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah (2013) Dalam “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Dengan *Earning Growth* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2011) ” hasil penelitian menunjukkan bahwa *price to book value* (PBV) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *price earning ratio*.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang sudah peneliti lakukan tentang hubungan meneliti hubungan antara *price to book value* (PBV) dengan *Price Earning Ratio* (PER) :

Table 2.4

Penelitian terdahulu *Price Book Value* dengan kinerja perusahaan (*Price Earning Ratio*)

PENELITIAN DAN TAHUN	TEMUAN	ARAH HUBUNGAN
Meygawan nurseto aji, 2012	price to book value (PBV) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap price earning ratio	<i>Debt To Equity Ratio</i> → <i>Price earning ratio (+)</i>
Denta sitepu, linda, 2013	Secara parsial dan secara simultan PBV berpengaruh signifikan terhadap PER	<i>Debt To Equity Ratio</i> → <i>Price earning ratio (+)</i>

Yosua eko susilo, 2014	price to book value (PBV) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap price earning ratio	<i>Debt To Equity Ratio</i> → <i>Price earning ratio (+)</i>

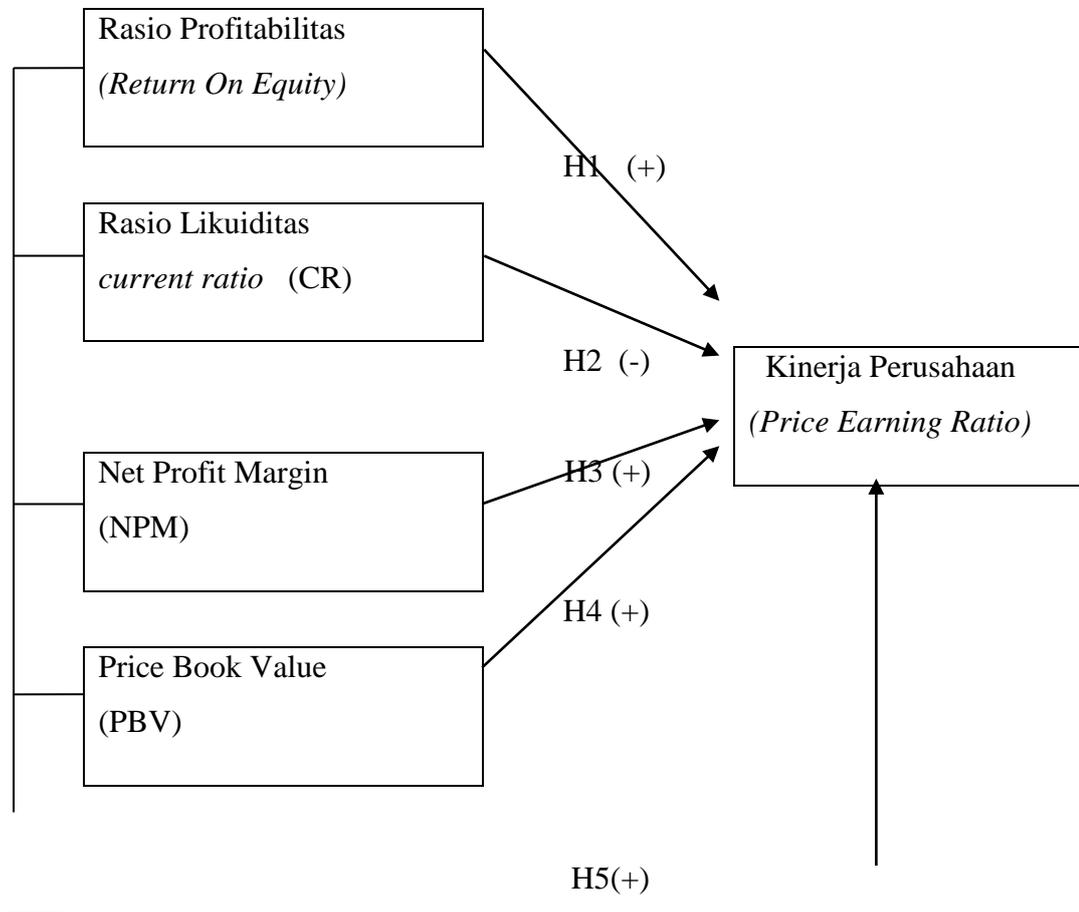
## B. Kerangka Pemikiran

berdasarkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang telah diuraikan diatas kerangka pemikiran yang telah di ajukan sebagai berikut:

- a. Return On Equity (ROE) Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Price Earning Rasio)
- b. Current Ratio (CR) Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Price Earning Rasio)
- c. Net Profit Margin (NPM) Berpengaruh positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Price Earning Rasio)
- d. Price Book Value (ROE) Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Price Earning Rasio)

Pemaparan dalam kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut.

Gambar 2.1  
Kerangka pemikiran



### C. Hubungan Antar Variabel

#### a. *Return On Equity* terhadap kinerja perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Menurut Jones (2012) *return on equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari pendapatan yang tersedia dari para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. ROE sering disebut

dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan ekuitas yang dimiliki sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Sartono,2001). Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi saham, investor tentu tidak akan melakukan investasi. semakin tinggi risiko, maka return yang diharapkan juga akan semakin tinggi (Ang, 2011).

Secara logis menurut (Sartono dan Munir, 2010) dalam Mahmudah (2012) PER meningkat untuk proposional laba ditahan yang semakin besar, sepanjang ROE lebih besar daripada *required rate of return* yang diharapkan para investor. Hal ini rasional karena perusahaan yang memiliki *profitable investment opportunities*, maka pasar akan memberikan *reward* berupa PER yang tinggi (Sartono, 2001). Semakin besar nilai profitabilitas maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan berarti semakin besar laba yang diperoleh, sehingga akan menaikkan *price earning ratio* (PER) perusahaan.

b. *Currenrt Ratio* terhadap kinerja perusahaan (*Price Earning Ratio*)

*Current Ratio* (rasio lancar) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Biasanya aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang dagang, dan persediaan. Sedang kewajiban lancar terdiri dari hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun, pajak penghasilan yang terhutang, dan beban - beban lain yang terhutang (terutama gaji dan upah). Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena

rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Weston dan Copeland, 1999). Pengertian likuiditas sebenarnya mengandung dua dimensi, (1) waktu yang diperlukan untuk mengubah aktiva menjadi kas dan (2) kepastian harga yang akan terjadi (Sartono, 2001). Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Ang, 1997). Likuiditas perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap investasi perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan dana. Keputusan investasi akan menentukan tingkat ekspansi dan kebutuhan dana perusahaan, sementara keputusan pembelanjaan (keputusan pemenuhan kebutuhan dana) akan menentukan pemilihan sumber dana untuk membiayai investasi tersebut (Sartono, 2001).

Secara logis menurut Yemima Anggraeni (2012) semakin besar *Current Ratio* mencerminkan likuiditas perusahaan semakin tinggi, karena perusahaan mempunyai kemampuan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi semua kewajiban finansialnya. Dengan semakin meningkatnya *Current Ratio* maka *earning* perusahaan semakin tinggi sehingga nilai PER perusahaan juga semakin tinggi

c. *Net Profit Margin* terhadap kinerja perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Net profit margin adalah rasio tingkat profitabilitas yang dihitung dengan cara membagi keuntungan bersih dengan total penjualan. Apabila rasio NPM perusahaan besar maka menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya, sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah akan membeli saham tersebut, karena laba bersih yang meningkat berpengaruh pada minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat. Kenaikan harga saham di pasar ini akan berdampak pada nilai PER saham tersebut. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai PER-nya. (Yuki fegriadi,2012)

d. *Price Book Value (PBV)* terhadap kinerja perusahaan (*price earning ratio*)

*Price to Book Value* adalah rasio pasar yang merupakan indikator untuk menunjukkan informasi penting perusahaan dalam mengukur kinerja harga pasar saham (Ang, 1997). PBV digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai di atas satu ( $PBV > 1$ ). Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Apabila PBV meningkat selanjutnya PER akan meningkat. (Mahmudah, 2013)

*Price to Book Value (PBV)* digunakan untuk melihat berapa besar tingkat *undervalued* maupun *overvalued* harga saham yang dihitung

berdasarkan harga pasar setelah dibandingkan dengan nilai buku. Selisih yang signifikan antara harga pasar dengan nilai buku dapat memberikan dampak yang cukup besar terhadap harga saham, di mana apabila terdapat selisih negatif (nilai buku lebih besar dibandingkan dengan nilai pasar), maka akan menyebabkan investor berlomba-lomba untuk menjual saham yang dimilikinya sehingga dapat menyebabkan penurunan pada harga saham itu sendiri. Demikian sebaliknya, apabila selisih saham bernilai positif (nilai buku lebih rendah dibandingkan nilai pasar) memberikan indikasi bahwa harga saham perusahaan mengalami peningkatan, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor apakah ingin menjual atau tetap menahan saham yang dimilikinya. Denta Sitepu, Linda, (2013)

#### D. Hipotesis

Merupakan dugaan sementara waktu yang dianggap benar. Selain itu juga hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, pemikir terdahulu, kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*Price Earning Ratio*)

H2 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*Price Earning Ratio*)

H3 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*Price Earning Ratio*)

H4 : Price Book Value (PBV) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (*Price Earning Ratio*)

H5 : *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) , Net Profit Margin (NPM) dan Price Book Value (PBV) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (PER)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal (sebab akibat) dengan pendekatan kuantitatif . Dengan menggunakan metode penelitian asosiatif kausal ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2005) penelitian asosiatif kausal adalah : penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan Penelitian asosiatif adalah untuk mencari hubungan satu variabel dengan variabel lain. Dan tujuan dari penelitian kausal adalah untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel – variabel yang berfungsi sebagai penyebab dan variabel mana berfungsi sebagai variabel akibat.

Menurut Sugiyono (2010) “penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen (bebas) dan dependen (terikat)”. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang sesuai, untuk itu dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Variabel dependen Dalam penelitian ini menggunakan variabel *price earning ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga per lembar saham atau *closing price* dengan laba perlembar saham atau *earning per share*.

2. Variabel Independen

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel lain (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian adalah:

- a) *Return On Equity* (ROE)
- b) *Current Ratio* (CR)
- c) *Net Profit Margin* (NPM)
- d) *Price Book Value* (PBV)

Table 3.1

Variabel – variable penelitian

No	Definisi	Pengukuran	Peneliti terdahulu
1	Rasio profitabilitas ( <i>Return on Equity</i> ) Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal,	$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{equity}}$	-Rizki Aditya Septadi, Rodhiyah Dan Wahyu Hidayat, 2013 -Mahmudah ,2013 -Farida Wahyu Lusiana, 2010 -Kurnia natalia krisnadi, s.si 2005 -mahmudah,2013

	jumlah karyawan.		
2	Rasio likuiditas ( <i>current ratio</i> ) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	<p>-Farida Wahyu Lusiana, 2010</p> <p>-Mahmudah, 2013</p> <p>-Kurnia natalia krisnadi, s.si 2005</p> <p>-Denta Sitepu, Linda, 2013</p>
3	Rasio ini merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasional pokok perusahaan. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) bertujuan untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$	<p>-Yuki Fegriadi, 2012</p> <p>-Ryan El Zamzami, 2015</p>
4	suatu indikator untuk mengukur kinerja harga pasar (market rasio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. <i>Price Book Value</i> (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku yang di hitung sebagai hasil dari ekuitas	$PBV = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$	<p>-Denta Sitepu, Linda, 2013</p> <p>- Mahmudah, 2013</p>

	pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar.		
5	Kinerja perusahaan ( <i>price earning ratio</i> ) digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan dari suatu perusahaan	$PER = \frac{\text{Harga per Lembar saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$	-Farida Wahyu Lusiana,2010 -Mahmudah, 2013 -Yemima Anggraeni,2012

### C. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur dalam sektor otomotif dan komponen yang menyajikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014, tercatat sebanyak 19 perusahaan.

### D. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposif sampling, yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sesuai maksud dan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur dalam otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 - 2014

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunannya kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipublikasikan selama 7 tahun berturut – turut ?
3. Perusahaan dengan hasil laporan tahunan yang bernilai positif.

Berdasarkan kriteria di atas maka diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Pengamatan ini dilakukan dengan cara *time series* terhadap Perusahaan manufaktur khususnya yang bergerak dalam sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 - 2014. Sehingga diperoleh 84 data penelitian.

#### E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD) yang didapat dari pojok BE

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu : studi literatur dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Sementara metode dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD) secara tahunan periode 2008 – 2014.

## G. Metode Analisis

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel-variabel penelitian seperti rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji penyimpangan asumsi klasik mencakup:

#### a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan persamaan regresi berganda yaitu korelasi antara variabel-variabel bebas di antara satu dengan yang lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independennya sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut : (Ghozali ; 2011)

- a) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka indikasi terjadi multikolinieritas. Tidak adanya nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat terjadi karena kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c) Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF), kedua variabel ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi. Batasan umum yang digunakan untuk mengukur multikolinieritas adalah tolerance  $< 0.1$  dan nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson berada pada daerah  $d_U$  sampai  $4-d_U$  dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 3.2

Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$d_u < d < 4-d_u$

c. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel dependen, variabel independen, dan keduanya memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data yang berdistribusi normal. Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisa grafik dan analisa statistik : (Ghozali ; 2011)

a. Analisa Grafik

Untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka menunjukkan pola distribusi yang normal.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut sebagai homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas (Ghozali ; 2011). Menurut Ghozali (2011) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas. Salah satunya adalah melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di  $-studentized$ .

### 3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi / hubungan (*measures of association*). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Diantara sekian banyak teknik-teknik pengukuran asosiasi, terdapat dua teknik korelasi yang sering digunakan, yaitu Korelasi dan Korelasi Rank Spearman. Pengukuran asosiasi menggunakan nilai numerik untuk mengetahui tingkatan asosiasi atau kekuatan hubungan antara variabel. Dua variabel dikatakan berasosiasi jika perilaku variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Jika tidak terjadi pengaruh, maka kedua variabel tersebut disebut independen. Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun).

Menurut Sugiyono (2009) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.3

Koefisien Korelasi dan Interpretasinya

Koefisien Korelasi	Interprestasinya
0,00 - 0,19	Hubungan korelasi sangat rendah
0,20 - 0,39	Hubungan korelasi rendah
0,40 - 0,59	Hubungan korelasi sedang

0,60 - 0,79	Hubungan korelasi kuat
0,80 - 1,00	Hubungan korelasi sangat kuat

Sumber : Sugiyono,2009

a. Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif dari satu variabel independen yaitu X dan satu variabel dependen atau Y (ROE).

a) Koefisien Korelasi Pearson

Koefisien korelasi pearson adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara 2 variabel yang datanya berbentuk interval atau rasio. Disimbolkan dengan “r”. Besarnya koefisien korelasi dapat ditentukan dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \{(\sum x)(\sum y)\}}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi pearson

x = variabel bebas

y = variabel terikat

n = jumlah sampel

b. Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif beberapa

variabel independen yaitu X dan satu variabel dependen atau Y. Besarnya koefisien korelasi dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{Y12} = \sqrt{\frac{r_{Y1}^2 + r_{Y2}^2 - 2r_{Y1}r_{Y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan:

$R_{Y12}$  = koefisien korelasi tiga variabel

$r_{Y1}$  = koefisien korelasi variabel X1 dan Y

$r_{Y2}$  = koefisien korelasi variabel X2 dan Y

$r_{12}$  = koefisien korelasi variabel X1 dan X2

#### 4. Analisis Regresi

##### a. Regresi Sederhana

Regresi merupakan suatu alat ukur yang juga digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel (Hasan, 2011:249). Analisis regresi lebih akurat dalam melakukan analisis korelasi, karena pada analisis itu kesulitan dalam menunjukkan slop (tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya dapat ditentukan). Jadi, dengan analisis regresi, peramalan atau prakiraan nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas lebih akurat pula.

Regresi linier adalah regresi yang variabel bebasnya (X) berpangkat paling tinggi satu (Hasan, 2011:250). Untuk regresi linier sederhana, yaitu regresi linier yang hanya melibatkan dua variabel (X dan Y).

$$Y = a + bX$$

keterangan:

y = Variabel Terikat (PER)

x = Variabel Bebas

a = Intersep

b = Koefisien Regresi

b. Regresi Linier berganda

Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, mungkin tiga dan seterusnya. Variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) namun menunjukkan hubungan yang linear.

Regresi linier berganda dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti. Dengan menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas terhadap price earning ratio.

Maka digunakan model analisis berganda dengan bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \text{ROE}_1 + b_2 \text{CR}_2 + b_3 \text{NPM}_3 + b_4 \text{PBV}_4 + e$$

Keterangan :

Y = Price Earning Ratio (PER)

a, b<sub>1</sub>...b<sub>4</sub> = koefisien regresi

CR<sub>1</sub> = Return On Equity (ROE)

ROE2	= Current Ratio (CR)
DER3	= Net Profit Margin (NPM)
INTO4	= Price Book Value (PBV)
e	= koefisien error

## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis Adjusted R Square. Nilai  $R^2$  sebesar 1, berarti pengaruh variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan pengaruh variabel dependen. Jika nilai Adjusted  $R^2$  berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen (Ghozali, 2009).

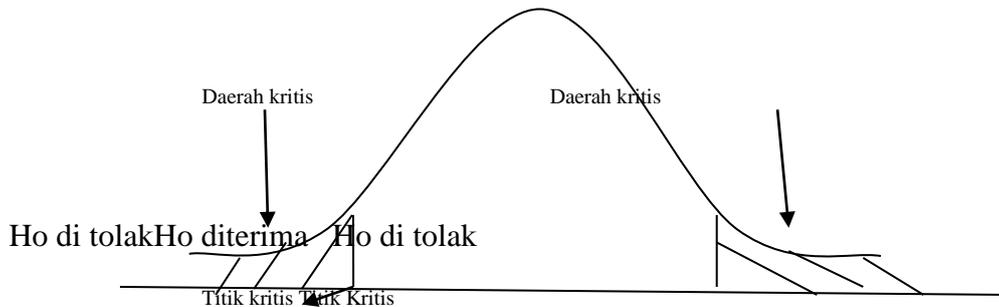
## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada intinya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen bersifat menentukan (significant) atau tidak (santoso, 2007). Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan dua arah atau two tailed test, yaitu suatu uji

yang mempunyai dua daerah penolakan  $H_0$  yaitu terletak di ujung sebelah kanan dan kiri. Dalam pengujian dua arah, biasa digunakan untuk tanda sama dengan ( $=$ ) pada hipotesis nol dan tanda tidak sama dengan ( $\neq$ ) pada hipotesis alternatif. Tanda ( $=$ ) dan ( $\neq$ ) ini tidak menunjukkan satu arah, sehingga pengujian dilakukan untuk dua arah (Purwanto, 2009). Kriteria dalam uji parsial (Uji t) dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 3.1  
Uji t (hipotesis dua arah)



Uji Hipotesis dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

- 1) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya *Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) Dan Price Book Value (PBV)* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.
- 2) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya *Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) Dan Price Book Value (PBV)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.

### Uji Hipotesis berdasarkan Signifikansi

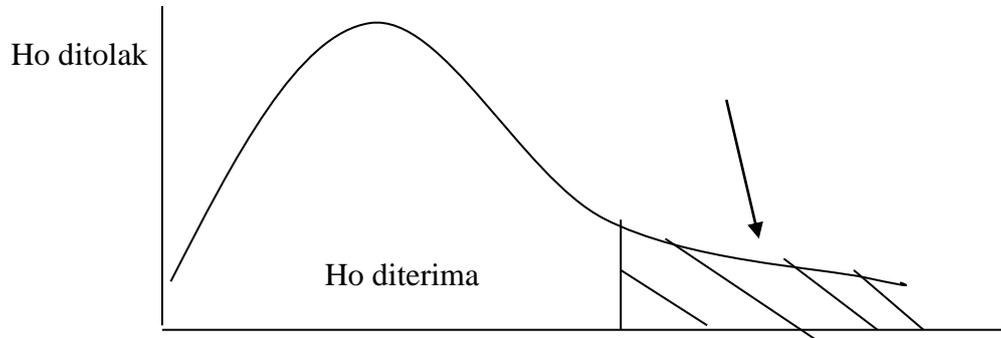
- 1) Jika angka sig. > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika angka sig. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

#### b. Uji Simultan (uji f)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2009)

Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Price Book Value* (PBV) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *price earning ratio* (PER). Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05, jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka secara bersama-sama *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Price Book Value* (PBV) mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER). Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 0,05), maka *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Price Book Value* (PBV) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER). Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Price Book Value* (PBV) secara serentak tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.2  
Uji f



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan ke II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Tahun 1914 -1918. Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I, dan baru pada tahun 1925-1942 Bursa Efek di Jakarta di buka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya. Namun, pada awal tahun 1939, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup karena adanya isu politik. Tahun 1942, Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali karena adanya Perang Dunia II. Tahun 1952, Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo). Pada saat itu instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pemerintah Republik

Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977. Tepat pada tanggal 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM ( Badan Pengawas Pasar Modal ). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar financial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tanggal 13 Juli 1992, Bursa Efek Jakarta diswastakan dan BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ. Tahun 1995 adalah tahun BEJ memasuki babak baru. Pada 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS), sebuah sistem perdagangan otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibanding sistem perdagangan manual.

Pada tahun 2000, Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. Pada tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Dan pada tahun 2007, Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)

## 2. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Produksi industri manufaktur besar dan sedang tumbuh 4,74% pada tahun 2014 yang di sumbang oleh 3 faktor terbesar yaitu industri makanan, farmasi, produk obat kimia dan tradisional serta industri peralatan listrik. Data Badan Pusat

Statistika (BPS) menunjukkan, pertumbuhan produksi manufaktur 2014 untuk industri makanan sebesar 10,56%, industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional sebesar 9,92% dan industri peralatan listrik sebesar 9,84%. Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) Hariyadi Sukamdani mengatakan “pendorong utama pertumbuhan produksi manufaktur 2014 adalah sektor konsumsi, mengingat kebutuhan yang tinggi di sektor tersebut. “Kalau yang unggul itu sektor makanan memang tidak aneh, karena memang konsumsi kita besar. Mengenai pertumbuhan produksi industri farmasi juga perlu di pastikan apakah benar, hadirnya jaminan kesehatan menjadi pendorongnya”. Tuturnya saat di hubungi bisnis.com, senin (2/2/2015).

Berbeda dengan pertumbuhan produksi industri manufaktur 2013, tiga sektor teratas di duduki oleh kendaraan industri bermotor, trailer dan semi trailer sebesar 11,48%, industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya sebesar 11,37%, dan industri makanan sebesar 10,77%. Ketua umum gabungan pengusaha makanan dan minuman (GAPMMI) Adhi S. Lukman mengatakan “ faktor utama yang mendorong produksi industri makanan adalah pertumbuhan permintaan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan produksi industri setiap tahun akan mengalami hasil serupa, seiring dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,7%. Yang perlu di waspadai kita sangat tinggi impor bahan bakunya, walaupun sekarang harga komoditas banyak yang menurun hal itu tidak berpengaruh. Karena kita tidak memiliki kekuatan industri bahan baku dan intermediate”. Dia menambahkan “ minimnya industri bahan baku, akan menyulitkan ketika harga komoditas memuncak. Menurutny , dengan

pertumbuhan industri makanan yang terus menanjak sepantasnya industri bahan baku dihadirkan lebih masif (teratur).

### 3. Profil Perusahaan

Perusahaan otomotif dan komponen merupakan salah satu industri manufaktur yang bergerak dalam bidang penghasil berbagai jenis kendaraan dan komponen kendaraan . Penelitian ini menggunakan 12 sampel yang diperoleh dari perusahaan yang memenuhi kriteria, dari 19 perusahaan dalam bidang otomotif dan komponen. Berikut ini adalah profil sampel perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 – 2014.

Tabel 4.1  
Profil Perusahaan Otomotif dan Komponen

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	PT.Astra Internasional
2	AUTO	PT.Astra Atoparts Tbk
3	BRAM	PT.Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
5	HEXA	PT.Hexindo Adiperkasa Tbk
6	IMAS	PT.Indomobil Sukses Internasioanal Tbk
7	INDS	PT.Indospring Tbk
8	INTA	PT.Intraco Penta Tbk
9	NIPS	PT.Nipress Tbk
10	SMSM	PT.Selamat Sempurna Tbk
11	TURI	PT.Tunas Ridean Tbk
12	UNTR	PT.United Tractor Tbk

Sumber : ICMD periode 2008 – 2014

a. PT.Astra Internasional (ASII)

PT.Astra Internasional didirikan pada tanggal 20 februari 1957. ASII bergerak dalam bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan , pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup usaha utama astra beserta anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, isuzu, UD trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

b. PT.Astra Atoparts Tbk (AUTO)

Perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha perakitan mobil, dan penjualan.

c. PT.Indo Kordsa Tbk (BRAM)

Didirikan pada tanggal 8 juli 1981 dan mulai berproduksi secara komersial pada tanggal 1 april 1987. Bergerak dalam bidang usaha kain ban, benang nylon dan polyester, benang serat industry/benang filament buatan.

d. PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)

Goodyear adalah produsen ban terbesar dunia. Mengaryakan lebh dari 68.000 orang dengan pabrik produksi sejumlah 50 unit di 22 negara di sepenjuru dunia. Dua pusat inovasinya di innoation center di akron, ohio dan colmar

berg, Luxembourg selalu berupaya untuk menciptakan produk dan layanan unggulan yang menjadi standar teknologi dan performan industri.

e. PT.Hexindo Adiperkasa Tbk (HEXA)

Perusahaan ini berdiri pada tahun 1971, memproduksi pewarna plastik, mengembangkan warna. Berlokasi di Cikarang Selatan, Bekasi Indonesia.

f. PT.Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)

Didirikan tanggal 20 Maret 1987 dengan nama PT Cenderamata Karya Persada dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Produk-produk yang dijual IMAS dan anak perusahaannya meliputi jenis kendaraan bermotor roda dua, kendaraan bermotor roda empat, bus, truk dan alat berat dengan merek-merek antara lain Audi, Datsun, Foton, Hino, Infiniti, Kalmar, Manitou, Nissan, Renault Trucks, Saion, SDLG, Suzuki, Volkswagen, Volvo, Volvo Construction Equipment, Volvo Truck dan Zoomlion.

g. PT.Indospring Tbk (INDS)

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 5 Mei 1978 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1979. INDS bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun), coil spring (pegas spiral) memiliki 2 produk turunan yaitu hot coil spring dan cold coil spring, valve spring (pegas katup) dan wire ring.

h. PT.Intraco Penta Tbk (INTA)

Didirikan tanggal 10 mei 1975 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1975. Ruang lingkup kegiatan INTA meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan. Saat ini, intraco dan anak usahanya menjalankan usaha distribusi alat berat baik yang baru maupun yang bekas, pembiayaan, penyewaan alat berat, manufaktur, engineering hingga kontraktor tambang.

i. PT.Nipress Tbk (NIPS)

Didirikan pada tanggal 24 april 1975. Ruang lingkup usahanya meliputi bidang usaha industry accu lengkap untuk segala keperluan dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan accu. Produk utama nippers adalah aki motor, aki mobil dan aki industry (merek NS dan Maxlife).

j. PT.Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

Merupakan perusahaan utama dari ADR group (divisi otomotive) dan saat ini merupakan perusahaan filter dan radiator terbesar di wilayah. Perusahaan ini memproduksi filter, radiator, oil coolers, condensers, brake pipe, fuel pipes, fuel tanks, exhaust systems, and press parts.

k. PT.Tunas Ridean Tbk (TURI)

Berdiri pada tanggal 24 juli 1980. Bidang usahanya meliputi keagenan, penyaluran, industry, perdagangan, pengangkutan dan kontraktor. Ruang lingkup uaha anak perusahaanya yaitu keagenan, penyaluran, industri,

perdagangan, pengangkutan dan penyewaan kendaraan bermotor, dan jasa penyediaan pengemudi.

1. PT.United Tractor Tbk (UNTR)

Perusahaan ini berdiri di Indonesia pada tanggal 13 oktober 1972. Ruang lingkup usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin kontruksi) beserta pelayanan purna jual, penambangan batu bara dan kontraktor penambangan, engineering, perencanaan, perakitan, dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat, pembuatan kapal serta jasa perbaikanya, dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran serta industri kontraktor.

B. Analisis Diskriptif Statistik

Analisis diskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel-variabel penelitian seperti rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Untuk memberi gambaran atau deskripsi data dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif statistik.

Table 4.2

Hasil Analisis Diskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	84	-78.70	54.23	18.0045	15.22890
CR	84	.74	3.86	1.5923	.62662
NPM	84	.00	.37	.0798	.06305
PBV	84	.23	39.50	3.4462	5.55082
PER	84	-2.31	865.42	33.3954	104.44256
Valid N (listwise)	84				

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui abahwa jumlah data yang menjadi sampel adalah 84 data yang di ambil dari 12 sampel perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai 2014.

ROE adalah perbandingan antara laba setelah pajak (laba bersih) dengan modal sendiri (equity). Dari hasil statistik menunjukkan bahwa nilai minimum ROE dari tahun 2008 sampai tahun 2014 adalah sebesar -78,70. perusahaan yang memiliki nilai minimum tersebut adalah perusahaan PT.Intraco Penta Tbk (INTA) pada tahun 2013. Selain memiliki nilai minimum PT.Intraco Penta Tbk (INTA) juga memiliki nilai ROE maksimum pada tahun 2014 yaitu sebesar 54,23. Nilai rata-rata ROE semua perusahaan dari tahun 2008 sampai 2014 sebesar 18,00 dengan standar deviasi 15,22

CR merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dari hasil statistik menunjukkan bahwa nilai minimum CR dari tahun 2008 sampai tahun 2014 adalah sebesar 0,74. Perusahaan yang memiliki nilai minimum tersebut adalah perusahaan PT.Intraco Penta Tbk (INTA) pada tahun 2013 sedangkan perusahaan PT.Indospring Tbk (INDS) memiliki nilai CR maksimum pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,86. Nilai rata-rata CR dari semua perusahaan dari tahun 2008 sampai 2014 sebesar 1,59 dengan standar deviasi sebesar 0,62.

NPM merupakan rasio yang di gunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Dari hasil analisa statistik menunjukkan bahwa nilai minimum NPM dari tahun 2008 sampai 2014 adalah sebesar 0,00 perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah perusahaan PT.Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) pada tahun 2008. sedangkan perusahaan

PT.Indospring Tbk (INDS) memiliki nilai NPM maksimum pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,37. Nilai rata-rata NPM dari tahun 2008 sampai 2014 sebesar 0.07 dengan standar deviasi 0.06.

PBV merupakan nilai dari ekuitas dibagi jumlah saham yang ada. perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Dari hasil analisis statistik bahwa nilai minimum PBV dari tahun 2008 sampai 2014 sebesar 0,23 perusahaan yang memiliki nilai minimum yaitu perusahaan PT.Nipress Tbk (NIPS) pada tahun 2009. Sedangkan perusahaan PT.Astra Internasional Tbk. (ASII) pada tahun 2011 memiliki nilai PBV maksimum sebesar 39,50. Nilai rata-rata PBV dari tahun 2008 sampai 2014 sebesar 3,44 dengan standar deviasi 5,55.

PER merupakan perbandingan antara total harga perlembar saham dengan laba per lembar saham. Dari hasil statistik menunjukkan bahwa nilai minimum PER dari tahun 2008 sampai 2014 adalah sebesar -2,31 perusahaan yang memiliki nilai minimum yaitu perusahaan PT.Intraco Penta Tbk (INTA) pada tahun 2013. sedangkan perusahaan yang memiliki nilai PER maksimum yaitu perusahaan PT.Indo Kordsa Tbk (BRAM) pada tahun 2011 sebesar 865,42. Nilai rata-rata PER dari tahun 2008 sampai 2014 sebesar 33,39 dengan standar deviasi sebesar 104,44.

### C. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini di gunakan untuk menguji apakah model dalam regresi ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik di gunakan untuk memastikan bahwa multikolonieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas tidak terdapat dalam

model yang di gunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal dalam penelitian ini menggunakan data yang telah di transformasi dalam bentuk ln (logaritma natural). Karena data yang digunakan sebelumnya berdistribusi tidak normal maka dari itu di lakukan tranformasi dan di olah dengan menggunakan program SPSS versi 16, berikut hasil yang di peroleh :

1. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Untuk dapat menentukan apakah multikolonieritas dalam penelitian ini layak atau tidak maka dapat dilihat dengan nilai tolerance dan VIF. Batasan umum yang digunakan untuk mengukur multikolonieritas adalah  $tolerance > 0.1$  dan nilai  $VIF < 10$  maka terjadi multikolonieritas. Berikut hasil yang didapatkan dari lampiran

Table 4.3  
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	-9.377	32.154		-.292	.771		
	ROE	-.584	.864	-.085	-.676	.501	.647	1.546
	CR	44.167	18.610	.265	2.373	.020	.824	1.213
	NPM	-483.764	221.246	-.292	-2.187	.032	.576	1.736
	PBV	6.254	1.970	.332	3.175	.002	.937	1.067

a. Dependent Variable: PER

Dari tabel 4.3 di atas dapat di simpulkan bahwa :

- Variabel ROE tidak ada multikolonieritas hal tersebut dapat di ketahui dari nilai tolerance yang lebih dari 0,1 yaitu 0,647 dan nilai VIF 1,546 yang berarti kurang dari 10.
- Variabel CR tidak terdapat multikolonieritas hal tersebut dapat diketahui dari nilai tolerance sebesar 0,824 yang artinya lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,213.
- Variabel NPM tidak terdapat multikolonieritas hal tersebut dapat diketahui dari nilai tolerance yang lebih dari 0,1 yaitu sebesar 0,576 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 1,736.
- Variabel PBV tidak terdapat multikolonieritas hal tersebut dapat diketahui dari nilai tolerance yang lebih dari 0,1 yaitu sebesar 0,937 dan nilai VIF 1,067 yang berarti kurang dari 10.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika ada korelasi dinamakan ada problem autokorelasi. Uji korelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson, apa bila nilai Durbin Watson berada pada daerah  $d_U$  samapa  $4-d_U$  dapat di simpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 4.4  
Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 <sup>a</sup>	.948	.945	.26656	2.067

a. Predictors: (Constant), LN\_PBV, LN\_CR, LN\_ROE, LN\_NPM

b. Dependent Variable: LN\_PER

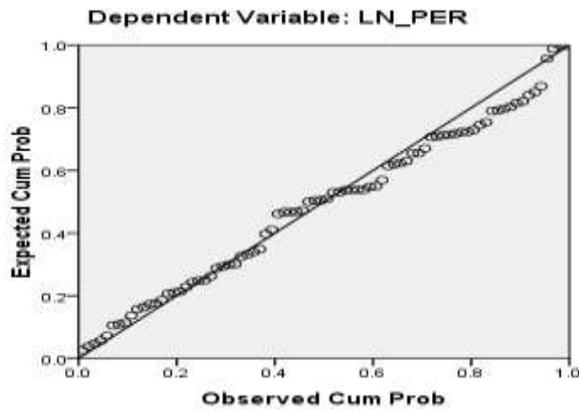
Dari tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson test* diperoleh nilai  $d$  sebesar 2,067 nilai  $d_u$  sebesar 1.7462 dan nilai  $d_l$  sebesar 1.5472, dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa  $d_u < d < 4-d_u$ . Nilai  $d$  2,067 lebih besar dari batas atas ( $d_u$ ) yakni 1.7462 dan kurang dari ( $4-d_u$ )  $4-1.7462 = 2.2538$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model yang digunakan.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi, variabel dependen (PER), variable independent (ROE, CR, NPM, PBV) yang keduanya memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data yang berdistribusi normal.

Gambar 4.1  
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

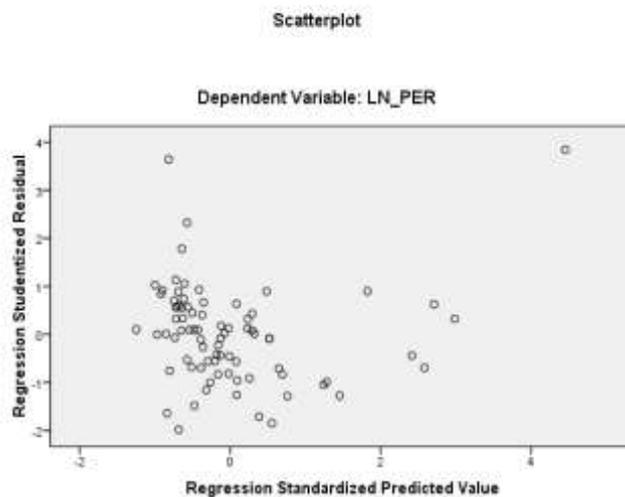


Berdasarkan grafik normal *probability plot* dapat di ketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi tidak ada kesamaan varians dan residual satu pengamatan dan pengamatan lainnya. jika varians satu pengamatan ke pengamatan lainnya sama maka di sebut sebagai homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas (ghozali ; 2011)

Gambar 4.2  
Hasil Uji Heterokedastisitas



Dengan melihat grafik *scatterplots* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

#### D. Analisis Korelasi

##### 1. Korelasi sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mencari hubungan 2 variabel secara parsial. di hitung dengan bantuan kerja SPSS versi 16 sehingga di peroleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5  
Hasil Analisa Korelasi Sederhana

		ROE	CR	NPM	PBV	PER
ROE	Pearson Correlation	1	.114	.581**	.141	-.178
	Sig. (2-tailed)		.303	.000	.202	.105
	N	84	84	84	84	84
CR	Pearson Correlation	.114	1	.354**	-.179	.092
	Sig. (2-tailed)	.303		.001	.103	.404
	N	84	84	84	84	84
NPM	Pearson Correlation	.581**	.354**	1	.074	-.223*
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.503	.041
	N	84	84	84	84	84
PBV	Pearson Correlation	.141	-.179	.074	1	.251*
	Sig. (2-tailed)	.202	.103	.503		.021
	N	84	84	84	84	84
PER	Pearson Correlation	-.178	.092	-.223*	.251*	1
	Sig. (2-tailed)	.105	.404	.041	.021	
	N	84	84	84	84	84

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

a) Hubungan variabel ROE dengan PER

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa variabel ROE dan PER mempunyai hubungan yang negatif ( $r_{hitung} = -0,178$ ) dengan signifikansi 5%. Hal ini berarti hubungan variabel ROE dan PER dalam kategori sangat rendah, hal tersebut dapat dilihat dari tabel koefisien korelasi dan interpretasi yaitu terletak di antara 0,00 – 0,19.

b) Hubungan variabel CR dengan PER

Berdasar tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa variabel CR dan PER mempunyai hubungan yang positif ( $r_{hitung} = 0,092$ ) dengan signifikansi 5%. Hal ini berarti hubungan variabel CR dan PER dalam kategori sangat

rendah, hal tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi dan interpretasi yaitu terletak di antara 0,00 - 0,19.

c) Hubungan variabel NPM dengan PER

Berdasar tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa variabel NPM dan PER mempunyai hubungan yang negatif ( $r_{hitung} = -0,223$ ) dengan signifikansi 5%. Hal ini berarti hubungan variabel NPM dan PER dalam kategori rendah, hal tersebut dapat dilihat dari table koefisien korelasi dan interpretasi yaitu terletak di antara 0,20 - 0,39.

d) Hubungan variabel PBV dengan PER

Berdasar tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa variabel PBV dan PER mempunyai hubungan yang negatif ( $r_{hitung} = 0,251$ ) dengan signifikansi 5%. Hal ini berarti hubungan variabel PBV dan PER dalam kategori rendah, hal tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi dan interpretasi yaitu terletak di antara 0,20 - 0,39.

2. Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan dari beberapa variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini korelasi berganda digunakan untuk mencari hubungan ROE ( $X_1$ ), CR ( $X_2$ ), NPM ( $X_3$ ) dan PBV ( $X_4$ ) dengan PER (Y) secara simultan atau secara bersama – sama. Berikut hasil pengolahan dengan program SPSS 16

Tabel 4.6

## Hasil Analisis Korelasi Berganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.434 <sup>a</sup>	.188	.147	96.45143	1.470

a. Predictors: (Constant), PBV, NPM, CR, ROE

b. Dependent Variable: PER

Berdasarkan tabel 4.6 diatas didapatkan hasil perhitungan koefisien korelasi berganda sebesar 0.188 yang berarti bahwa variabel ROE, CR, NPM dan PBV memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap variabel PER. Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan tabel koefisien korelasi dan interpretasi yaitu terletak di antara 0,00 – 0,19.

## E. Analisis Regresi

### 1. Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antara variabel ROE, CR, NPM dan PBV terhadap variabel PER. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 16 sebagai berikut :

#### a) Uji Regresi Sederhana Variabel ROE

Berikut hasil yang didapatkan dari lampiran 6 halaman 104.

Tabel 4.7

## Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel ROE

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.363	17.531		3.158	.002
	ROE	-1.220	.745	-.178	-1.637	.105

a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PER = 55,363 - 1,220 ROE$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh variabel ROE terhadap PER adalah negatif. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar - 1,220 yang bernilai negatif. Dan dapat disimpulkan bahwa antara PER dan ROE memiliki perbandingan yang terbalik, semakin besar nilai ROE maka semakin kecil nilai PER dan semakin kecil nilai ROE maka semakin besar nilai PER.

## b) Uji Regresi Sederhana Variabel CR

Berikut hasil yang didapatkan dari lampiran 6 halaman 105.

Tabel 4.8

## Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel CR

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.900	31.336		.284	.777
	CR	15.384	18.328	.092	.839	.404

a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PER = 8,900 + 15,384 CR$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh variabel CR terhadap PER adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar 15,384 yang bernilai positif. Dan dapat disimpulkan bahwa antara PER dan CR memiliki perbandingan yang sama, semakin besar nilai CR maka semakin besar nilai PER dan semakin kecil nilai CR maka semakin kecil pula nilai PER.

c) Uji Regresi Sederhana Variabel NPM

Berikut hasil yang didapatkan dari lampiran 6 halaman 105.

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel NPM

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	62.864	18.088		3.475	.001
	NPM	-369.460	178.309	-.223	-2.072	.041

a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PER = 62,864 - 369,460 NPM$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh variabel NPM terhadap PER adalah negatif. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar -369,460 yang bernilai negatif. Dan dapat disimpulkan bahwa antara PER dan

NPM memiliki perbandingan yang terbalik, semakin besar nilai NPM maka semakin kecil nilai PER dan semakin kecil nilai NPM maka semakin besar nilai PER.

d) Uji Regresi Sederhana Variabel PBV

Berikut hasil yang didapatkan dari lampiran 6 halaman 106.

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel PBV

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.102	13.084		1.307	.195
	PBV	4.728	2.011	.251	2.351	.021

a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PER = 17,102 + 4,728 PBV$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh variabel PBV terhadap PER adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar 4,728 yang bernilai positif. Dan dapat disimpulkan bahwa antara PER dan PBV memiliki perbandingan yang sama, semakin besar nilai PBV maka semakin besar nilai PER dan semakin kecil nilai PBV maka semakin kecil pula nilai PER.

## 2. Regresi Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel. Regresi linier berganda dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti. Dengan menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen (ROE, CR, NPM dan PBV) dengan variabel dependen (PER). Berikut hasil yang didapatkan dari lampiran 6 halaman 106.

Tabel 4.11

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9.377	32.154		-.292	.771		
	ROE	-.584	.864	-.085	-.676	.501	.647	1.546
	CR	44.167	18.610	.265	2.373	.020	.824	1.213
	NPM	-483.764	221.246	-.292	-2.187	.032	.576	1.736
	PBV	6.254	1.970	.332	3.175	.002	.937	1.067

a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi yang dihasilkan secara simultan adalah sebagai berikut :

$$Y = -9,377 - 0,584X_1 + 44,167 X_2 - 483,764 X_3 + 6,254 X_4$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta (a) = -9,377 dapat diartikan bahwa jika tidak ada variabel ROE,CR,NPM dan PBV maka PER sebesar -9,377.
- Koefisien regresi untuk variabel ROE ( $X_1$ ) sebesar -0,584 satuan, yang artinya bila variabel CR ( $X_2$ ), NPM ( $X_3$ ) dan PBV ( $X_4$ ) dianggap = 0 atau

konstan maka persamaan menjadi  $Y = -9,377 - 0,584 (X_1)$ . Jadi koefisien regresi (b1) untuk variabel  $X_1 = -0,584$  yang berarti jika ROE ( $X_1$ ) naik satu satuan maka PER (Y) akan turun sebesar -0,584 satuan.

- c) Koefisien regresi untuk variabel CR ( $X_2$ ) sebesar 44,167 satuan, yang artinya bila variabel ROE ( $X_1$ ), NPM ( $X_3$ ) dan PBV ( $X_4$ ) dianggap = 0 atau konstan, maka persamaan menjadi  $Y = -9,377 + 44,167 (X_2)$ . Jadi koefisien regresi (b2) untuk variabel  $X_2 = 44,167$  yang berarti jika CR ( $X_2$ ) naik satu satuan maka PER (Y) akan naik sebesar 44,167 satuan.
- d) Koefisien regresi untuk variabel NPM ( $X_3$ ) sebesar - 483,764 satuan, yang artinya bila variabel ROE ( $X_1$ ), CR ( $X_2$ ) dan PBV ( $X_4$ ) dianggap = 0 atau konstan maka persamaan menjadi  $Y = -9,377 - 483,764 (X_3)$ . Jadi koefisien regresi (b3) untuk variabel  $X_3 = - 483,764$  yang berarti jika NPM ( $X_3$ ) naik satu satuan maka PER (Y) akan turun sebesar -483,764 satuan.
- e) Koefisien regresi untuk variabel PBV( $X_4$ ) sebesar 6,254 satuan, yang artinya bila variabel ROE ( $X_1$ ), CR ( $X_2$ ) dan NPM ( $X_3$ ) dianggap = 0 atau konstan maka persamaan menjadi  $Y = -9,377 + 6,254 (X_4)$ . Jadi koefisien regresi (b4) untuk variabel  $X_4 = 6,254$  yang berarti jika PBV ( $X_4$ ) naik satu satuan maka ROE (Y) akan naik sebesar 6,254 satuan.

#### F. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*Adjusted*  $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil olah data SPSS 16 dalam lampiran 7 halaman 106, diperoleh hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut :

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 <sup>a</sup>	.948	.945	.26656	2.067

a. Predictors: (Constant), LN\_PBV, LN\_CR, LN\_ROE, LN\_NPM

b. Dependent Variable: LN\_PER

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,948. Hal tersebut berarti 94,8% prediksi PER dapat disebabkan oleh variabel ROE, CR, NPM dan PBV Sedangkan sisanya 05,2 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

## G. Uji Hipotesis

## 1. Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil olah data SPSS dalam lampiran 8 halaman 108, diperoleh uji hipotesis secara parsial, disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13  
Hasil Uji Parsial (Uji T)Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.377	32.154		-.292	.771
	ROE	-.584	.864	-.085	-.676	.501
	CR	44.167	18.610	.265	2.373	.020
	NPM	-483.764	221.246	-.292	-2.187	.032
	PBV	6.254	1.970	.332	3.175	.002

a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa :

a) Hubungan pengaruh ROE terhadap PER

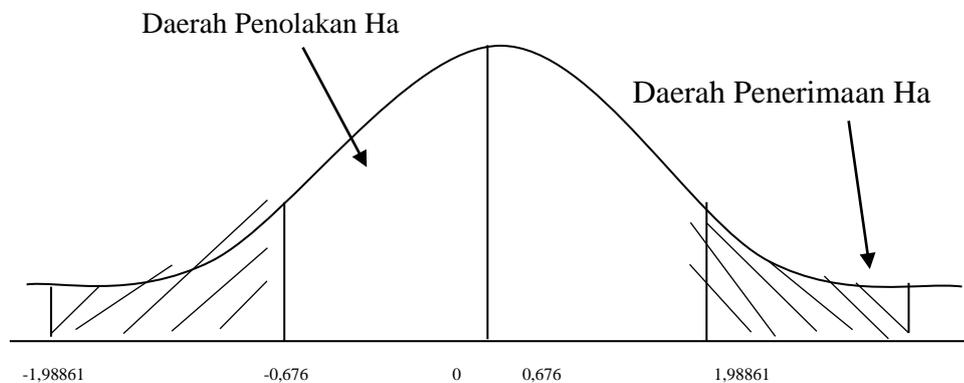
$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap PER

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap PER

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, ROE mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,676 dengan tingkat signifikansi 0,771 yang berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibanding dengan  $t_{tabel}$  (1,98861) bernilai negatif, tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak, berarti ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PER.

Gambar 4.3

Grafik Pengaruh ROE terhadap PER



b) Hubungan pengaruh CR terhadap PER

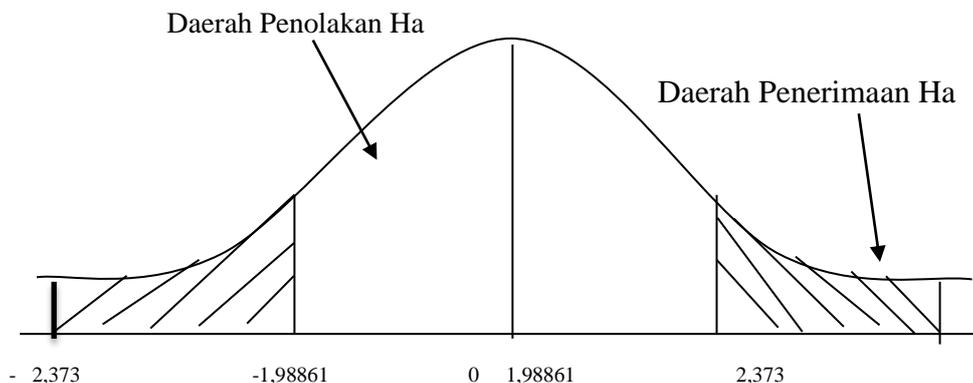
$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CR terhadap PER

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan antara CR terhadap PER

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, CR mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,373 dengan tingkat signifikansi 0,020 yang berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibanding dengan  $t_{tabel}$  (1,98861) bernilai positif, tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima, berarti CR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PER.

Gambar 4.4

Grafik Pengaruh CR terhadap PER



c) Hubungan pengaruh NPM dengan PER

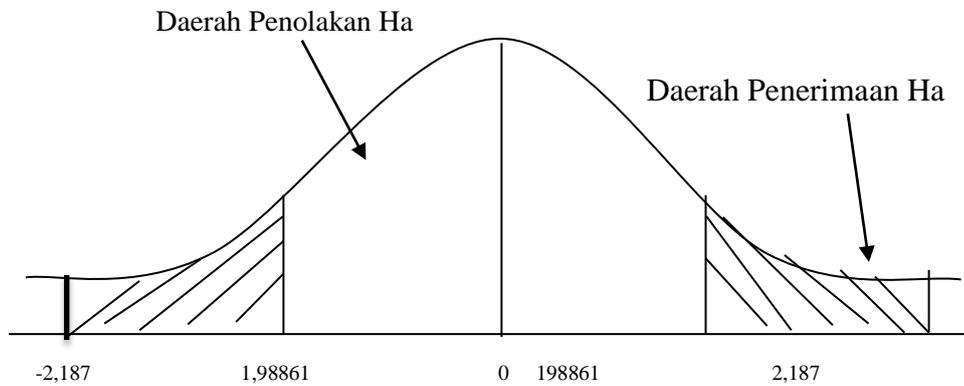
$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPM terhadap PER

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan antara NPM terhadap PER

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, NPM mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,187 dengan tingkat signifikansi 0,032 yang berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibanding dengan  $t_{tabel}$  (1,98861) bernilai negatif, tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima, berarti NPM mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap PER.

Gambar 4.5

Grafik Pengaruh NPM terhadap PER



d) Hubungan pengaruh PBV terhadap PER

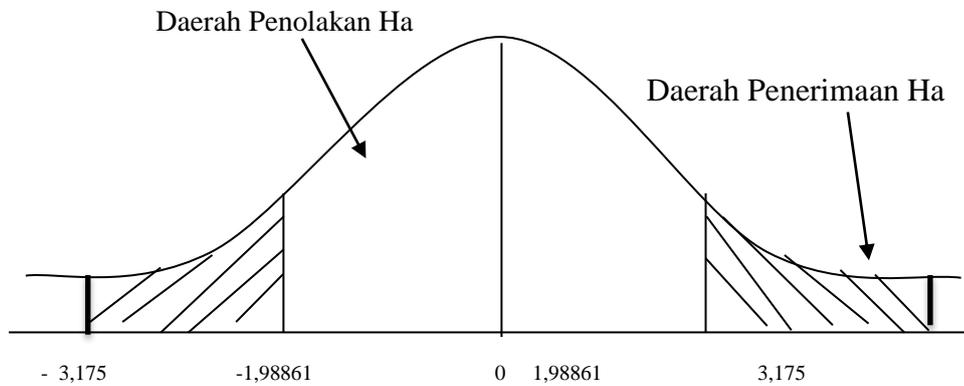
$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PBV terhadap PER

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan antara PBV terhadap PER

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, PBV mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,175 dengan tingkat signifikansi 0,002 yang berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibanding dengan  $t_{tabel}$  (1,98861) bernilai positif, tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima, berarti PBV mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PER.

Gambar 4.6

Grafik Pengaruh PBV terhadap PER



2 Uji Simultan (Ui F)

Uji hipotesis secara simultan dilakukan dengan uji F, yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (ROE, CR, NPM dan PBV) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (PER). Berikut hasil oleh SPSS dalam lampiran 9 halaman 111.

Tabel 4.14

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170457.197	4	42614.299	4.581	.002 <sup>a</sup>
	Residual	734927.456	79	9302.879		
	Total	905384.653	83			

a. Predictors: (Constant), PBV, NPM, CR, ROE

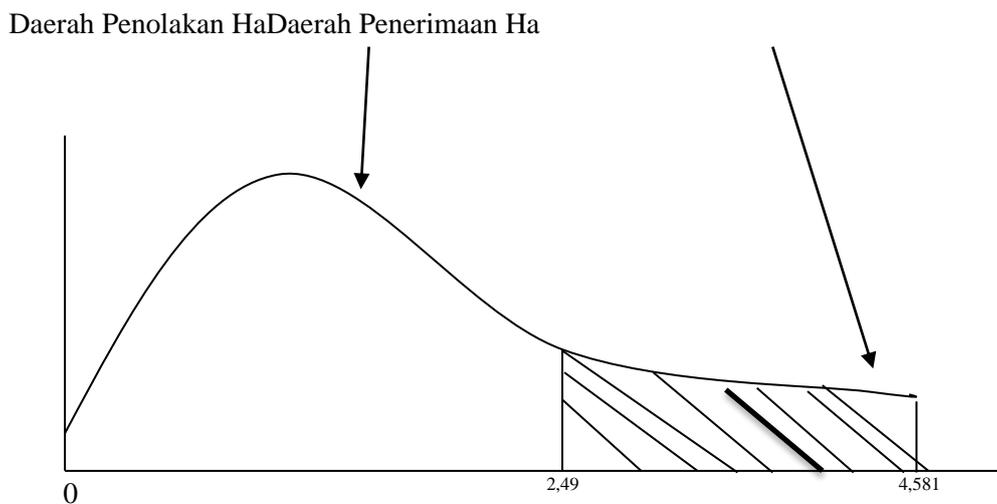
b. Dependent Variable: PER

Dari tabel 4.14 di atas dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 4,581 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  (2,49) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu

0.02 yang artinya bahwa hasil uji F menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  dengan demikian ROE, CR, NPM dan PBV secara simultan berpengaruh positif terhadap PER.

Gambar 4.7

Grafik Uji Simultan (Uji F)



#### H. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pengujian hipotesis pertama yang berbunyi “*Return On Equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER)”. Hipotesis tersebut tidak diterima, karena dapat diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar -0,676 dengan tingkat signifikansi 0,501 yang berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibanding dengan  $t_{tabel}$  (1,98861) bernilai negatif, tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti *Return On Equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Selain itu, dilihat dari uji regresi

sederhana dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antara ROE dengan PER mempunyai pengaruh yang negatif dan memiliki perbandingan yang terbalik, perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi justru memiliki PER yang rendah dan perusahaan yang memiliki ROE yang rendah justru memiliki PER yang tinggi. contohnya ROE pada perusahaan PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) tahun 2008 sebesar 0,27 memiliki PER sebesar 252,45. Berbeda dengan perusahaan PT. Astra Internasional Tbk. (ASII) tahun 2008, CR sebesar 27,78 justru memiliki ROE sebesar 4,65. Selain contoh tersebut hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Mahmudah (2013) dalam penelitiannya “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Dengan *Earning Growth* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2011)” , dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilita (*Return On Equity*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Penelitian Farida Wahyu Lusiana (2010) dalam penelitiannya “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) Mempunyai Pengaruh Yang Signifikan Terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengujian hipotesis kedua yang berbunyi bahwa “ *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PER”. Hipotesis tersebut diterima, karena dapat diketahui bahwa CR mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,373 dengan tingkat signifikansi 0,020 yang berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar

dibanding dengan  $t_{\text{tabel}}$  (1,98861) bernilai positif, tingkat signifikansi lebih kecil yang artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti CR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PER. Selain itu, dilihat dari uji regresi sederhana dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antara CR dengan PER mempunyai pengaruh yang positif dan memiliki perbandingan yang terbalik, semakin besar nilai CR maka semakin kecil nilai PER dan semakin kecil nilai CR maka semakin besar nilai PER. contohnya CR pada perusahaan PT.Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) tahun 2008 sebesar 0,91 memiliki ROE sebesar 39,35. Berbeda dengan perusahaan PT.Indospring Tbk (INDS) tahun 2013, CR sebesar 3,86 justru memiliki ROE sebesar 3,41. Selain contoh tersebut hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Kurnia (2005) dalam penelitiannya “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham Perusahaan Non Finansial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta (Studi Empiris Pada Periode 2001 – 2003”, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan secara simultan variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengujian hipotesis ketiga yang berbunyi bahwa “NPM mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap PER“. Hipotesis tersebut diterima, karena dapat diketahui bahwa NPM mempunyai nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -2,187 dengan tingkat signifikansi 0,032 yang berarti nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dibanding dengan  $t_{\text{tabel}}$  (1,98861) bernilai negatif, tingkat signifikansi lebih kecil yang artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti NPM mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan terhadap PER. Selain itu, dilihat dari uji regresi sederhana dalam

penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antara NPM dengan PER mempunyai pengaruh yang negatif dan memiliki perbandingan yang terbalik, semakin besar nilai NPM maka semakin kecil nilai PER dan semakin kecil nilai NPM maka semakin besar nilai PER. contohnya NPM pada perusahaan PT.Astra Atoparts Tbk (AUTO) tahun 2008 sebesar 0,11 memiliki PER sebesar 4,77. Berbeda dengan perusahaan PT.Indomobil Sukses Internasioanal Tbk (IMAS) tahun 2012, NPM sebesar 0,04 justru memiliki PER sebesar 16,56. Selain contoh tersebut hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Yuki Fegriadi (2012) Dalam “Pengaruh Ratio Keuangan terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku dan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011” Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Secara simultan, *Net Profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Pengujian hipotesis keempat yang berbunyi bahwa “PBV mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PER“. Hipotesis tersebut diterima, karena dapat diketahui bahwa PBV mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,175 dengan tingkat signifikansi 0,002 yang berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibanding dengan  $t_{tabel}$  (1,98861) bernilai positif, tingkat signifikansi lebih kecil yang artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti PBV mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PER. Selain itu, dilihat dari uji regresi sederhana dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antara PBV dengan PER mempunyai pengaruh yang positif dan memiliki perbandingan yang sama, perusahaan yang memiliki PBV yang tinggi juga memiliki PER yang tinggi dan perusahaan yang

memiliki PBV yang rendah juga memiliki PER yang rendah contohnya PBV pada perusahaan PT.Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) tahun 2009 sebesar 18,91 memiliki PER sebesar 64,61. Berbeda dengan perusahaan PT.Astra Internasional Tbk. (ASII) tahun 2008, PBV sebesar 1,29 justru memiliki PER sebesar 4,65. Selain contoh tersebut hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah (2013) Dalam “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Dengan *Earning Growth* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2011) ” hasil penelitian menunjukkan bahwa *price to book value* (PBV) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *price earning ratio*. Penelitian Meygawan nurseto aji (2012) dalam penelitiannya “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (Studiempiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2007-2010)”. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *price to book value* (PBV) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *price earning ratio* (PER).

Secara simultan variabel *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan secara parsial (individu) variabel yang berpengaruh terhadap PER adalah variabel CR, NPM dan PBV.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adanya pengaruh antara *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Price Book Value* (PBV) terhadap *Price Earning Ratio* (PER). dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur dalam bidang automotive dan komponen yang secara statistik signifikan. Pengujian hipotesis penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara statistik tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur dalam bidang automotive dan komponen. Hal ini dapat diketahui dari analisis korelasi sederhana bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai hubungan yang negatif ( $r_{hitung} = -0,178$ ) dengan signifikansi 5%, ini berarti hubungan *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) dalam kategori sangat rendah karena tabel interpretasi koefisien korelasi terletak di antara 0,00 – 0,19. Dilihat dari analisis regresi sederhana pengaruh variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) adalah negatif, karena besarnya koefisien regresi sebesar -1,220. Dan dilihat dari uji t bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,676 dengan tingkat signifikansi 0,501 yang berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibanding dengan  $t_{tabel}$  (1,98861) bernilai negatif, tingkat signifikansi lebih besar yang artinya bahwa

Ho diterima dan Ha ditolak, berarti *Return On Equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur dalam bidang automotive dan komponen. Hal ini dapat diketahui dari analisis korelasi sederhana bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai hubungan yang positif ( $r_{hitung} = 0,092$ ) dengan signifikansi 5%, ini berarti hubungan *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) dalam kategori sangat rendah karena tabel interpretasi koefisien korelasi terletak di antara 0,00 – 0,19. Dilihat dari analisis regresi sederhana pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) adalah positif, karena besarnya koefisien regresi sebesar 15,384. Dan dilihat dari uji t bahwa *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,373 dengan tingkat signifikansi 0,020 yang berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibanding dengan  $t_{tabel}$  (1,98861) bernilai positif, tingkat signifikansi lebih kecil yang artinya bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, berarti *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur dalam bidang automotive dan komponen. Hal ini dapat diketahui dari analisis korelasi sederhana bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai hubungan yang negatif ( $r_{hitung} = -0,223$ ) dengan signifikansi 5%, ini berarti hubungan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) dalam kategori rendah karena tabel interpretasi koefisien korelasi terletak di antara 0,20 – 0,39. Dilihat dari analisis regresi sederhana pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) adalah negatif, karena besarnya koefisien regresi sebesar -369,460. Dan dilihat dari uji t bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,187 dengan tingkat signifikansi 0,032 yang berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibanding dengan  $t_{tabel}$  (1,98861) bernilai negatif, tingkat signifikansi lebih kecil yang artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price Book Value* (PBV) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur dalam bidang automotive dan komponen. Hal ini dapat diketahui dari analisis korelasi sederhana bahwa variabel *Price Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai hubungan yang positif ( $r_{hitung} = 0,251$ ) dengan signifikansi 5%, ini berarti hubungan *Price Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) dalam kategori rendah karena tabel interpretasi koefisien korelasi terletak di antara

0,20 – 0,39. Dilihat dari analisis regresi sederhana pengaruh variabel *Price Book Value* (PBV) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) adalah positif, karena besarnya koefisien regresi sebesar 4,728. Dan dilihat dari uji t bahwa *Price Book Value* (PBV) menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,175 dengan tingkat signifikansi 0,002 yang berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibanding dengan  $t_{tabel}$  (1,98861) bernilai positif, tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. berarti *Price Book Value* (PBV) mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Price Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur dalam bidang automotive dan komponen. Hal ini dibuktikan dengan analisis korelasi berganda sebesar 0,948 yang berarti bahwa variabel *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Price Book Value* (PBV) memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap variabel *Price Earning Ratio* (PER) karena tabel interpretasi koefisien korelasi terletak diantara 0,90 – 1,00. Dan dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan angka  $F_{hitung}$  sebesar (4,581) yang berarti lebih besar dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  (2,49) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,002 yang artinya bahwa hasil uji F menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  dengan demikian *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Net Profit*

*Margin* (NPM) Dan *Price Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

6. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,948. Hal tersebut berarti bahwa 94,8% prediksi variabel *Price Earning Ratio* (PER) dapat disebabkan oleh variabel *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Price Book Value* (PBV) sedangkan sisanya 05,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

## B. SARAN

Dalam penelitian ini, penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya :

1. Untuk para akademis, hal ini menjadi sebuah masukan tersendiri dimana perlu dikaji kembali pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Price Book Value* (PBV) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dengan jenis perusahaan yang berbeda dan tahun yang berbeda sehingga dapat dijadikan pegangan yang pasti untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER)
2. Hendaknya peneliti selanjutnya menambah variabel – variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
3. Peneliti berikutnya dapat melakukan metode penarikan sampel dengan menggunakan metode yang berbeda.

## Daftar Pustaka

- Farida Wahyu Lusiana (2010) Dalam “*Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi Di Terbitkan Semarang : Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi 1 Yogyakarta :BPFE
- Sugiyono (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta Bandung
- Robert Ang 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta. Mediasoft Indonesia
- Weston, J. F. Dan Copeland T. E., *Dasar Dasar Manajmen Keuangan* ,Erlangga ,1992
- Mahmudah (2013) “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Dengan Earning Growth Sebagai Variabel Moderating*”. Skripsi Diterbitkan . Semarang : Fakultas Ekonomikan Dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Diponegoro
- Riski Aditia Septadi, Rodiyah Dan Wahyu Hidayat (2013) “*Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Tingkat Inflasi Terhadap PER (Price Earning Ratio) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bidang Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*” skripsi diterbitkan Semarang : Program Studi Sosial dan Politik, Universitas Diponegoro.
- Kurnia Natalia Krisnadi S.Si 2005 “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham Perusahaan Non Finansial Yang Etrdaftar Di Bursa Efek Jakarta (Studi Empiris Periode 2001-2003)*”. Tesis Diterbitkan. Semarang : Program Studi Manajemen, Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro

- Danta Sitepu, Linda 2013. “*Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*”.skripsi di terbitkan Medan : program studi akuntansi, STIE Mikroskil
- Yemima Angreini (2012) Dalam Penelitiannya “*Analisa Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010*”. Skripsi di Teritkan Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Diponegoro
- Yuki Fegriadi (2012) Dalam Penelitiannya ” *Pengaruh Ratio Keuangan terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku dan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011* ” skripsi diterbitkan Tanjungpinang : Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Meygawan Nurseto Aji (2012) “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Studiempiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2007-2010)*” skripsi diterbitkan Semarang : Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Hantono. 2015. “*Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013*”. Skripsi diterbitkan. Medan : Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Sawir. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Suad Husnan. 1996. *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta : BPFE – UGM.

www.idx.co.id. Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008 - 2014.

[www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id). Artikel Pertumbuhan Indeks Manufaktur Nasional.

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Data induk terdapat dalam file tersendiri

Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur dalam sektor Automotive Dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2014

No	Nama	Keterangan
1	ADMG	PT.Polychem Indonesia Tbk PT.
2	ASII	PT.Astra Internasional Tbk
3	AUTO	PT.Astra Atoparts Tbk
4	BRAM	PT.Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	PT.Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	PT.Gajah Tunggal Tbk
7	HEXA	PT.Hexindo Adiperkasa Tbk
8	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
9	INDS	PT.Indospring Tbk
10	INTA	PT.Intraco Penta Tbk
11	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtra Tbk
12	MASA	PT.Multistrada Arah Sarana Tbk
13	NIPS	PT.Nipress Tbk
14	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk
15	SMSM	PT.Selamat Sempurna Tbk
16	SQMI	PT Sanex Qianjiang Motor Internasional Tbk
17	SUGI	PT Sugi Samapersada Tbk
18	TURI	PT.Tunas Ridean Tbk
19	UNTR	PT.United Tractor Tbk PT. Fast Food Indonesia Tbk

Sumber : ICMD 2008 -2014

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur dalam sektor Automotive Dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2014

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	PT.Astra Internasional
2	AUTO	PT.Astra Atoparts Tbk
3	BRAM	PT.Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
5	HEXA	PT.Hexindo Adiperkasa Tbk
6	IMAS	PT.Indomobil Sukses Internasioanal Tbk
7	INDS	PT.Indospring Tbk
8	INTA	PT.Intraco Penta Tbk
9	NIPS	PT.Nipress Tbk
10	SMSM	PT.Selamat Sempurna Tbk
11	TURI	PT.Tunas Ridean Tbk
12	UNTR	PT.United Tractor Tbk

Sumber : ICMD 2008 -2014

### Data Awal

No	TAHUN	PERUSAHAAN	ROE	CR	NPM	PBV	PER
1	2008	ASII	27.78	1.32	0.09	1.29	4.65
2	2008	AUTO	21.34	2.13	0.11	1.02	4.77
3	2008	BRAM	9.50	2.19	0.06	0.81	8.55
4	2008	GDYR	0.27	1.49	0.00	0.69	252.45
5	2008	HEXA	8.06	1.52	0.12	2.11	26.15
6	2008	IMAS	8.04	0.91	0.00	3.16	39.35
7	2008	INDS	29.29	1.07	0.03	0.41	1.41
8	2008	INTA	6.98	2.15	0.02	0.31	4.41
9	2008	NIPS	1.26	1.04	0.00	0.24	19.21
10	2008	SMSM	16.75	1.82	0.07	1.71	10.23
11	2008	TURI	23.92	1.41	0.04	1.02	4.27
12	2008	UNTR	23.90	1.64	0.10	1.32	5.50
13	2009	ASII	25.17	1.37	0.10	3.52	13.99
14	2009	AUTO	23.94	2.17	0.15	1.38	5.77
15	2009	BRAM	7.34	3.45	0.05	0.66	9.05
16	2009	GDYR	29.26	0.77	0.09	18.91	64.61
17	2009	HEXA	24.54	1.48	0.09	8.47	34.52
18	2009	IMAS	26.89	0.93	0.02	1.96	7.29
19	2009	INDS	35.49	1.27	0.08	0.28	0.80
20	2009	INTA	10.31	1.43	0.03	0.82	7.95
21	2009	NIPS	2.90	0.99	0.01	0.23	7.87
22	2009	SMSM	26.69	1.59	0.10	2.17	8.13
23	2009	TURI	31.03	1.35	0.07	2.43	7.82
24	2009	UNTR	27.58	1.65	0.13	3.72	13.51
25	2010	ASII	29.13	1.26	0.11	4.48	15.37
26	2010	AUTO	29.56	2.17	0.18	2.79	9.43
27	2010	BRAM	12.51	3.45	0.07	1.01	8.05
28	2010	GDYR	16.04	0.86	0.04	21.20	132.11
29	2010	HEXA	25.73	1.77	0.08	14.18	55.10
30	2010	IMAS	35.13	1.07	0.04	6.17	17.57
31	2010	INDS	31.28	1.29	0.07	1.73	5.54
32	2010	INTA	20.16	2.19	0.05	2.57	12.74
33	2010	NIPS	8.55	1.02	0.03	0.54	6.28
34	2010	SMSM	28.96	2.17	0.10	2.97	10.24
35	2010	TURI	22.17	1.51	0.04	0.67	3.01
36	2010	UNTR	24.00	1.57	0.10	4.91	20.44
37	2011	ASII	28.15	1.34	0.13	39.50	140.32
38	2011	AUTO	23.41	1.33	0.15	0.56	2.37

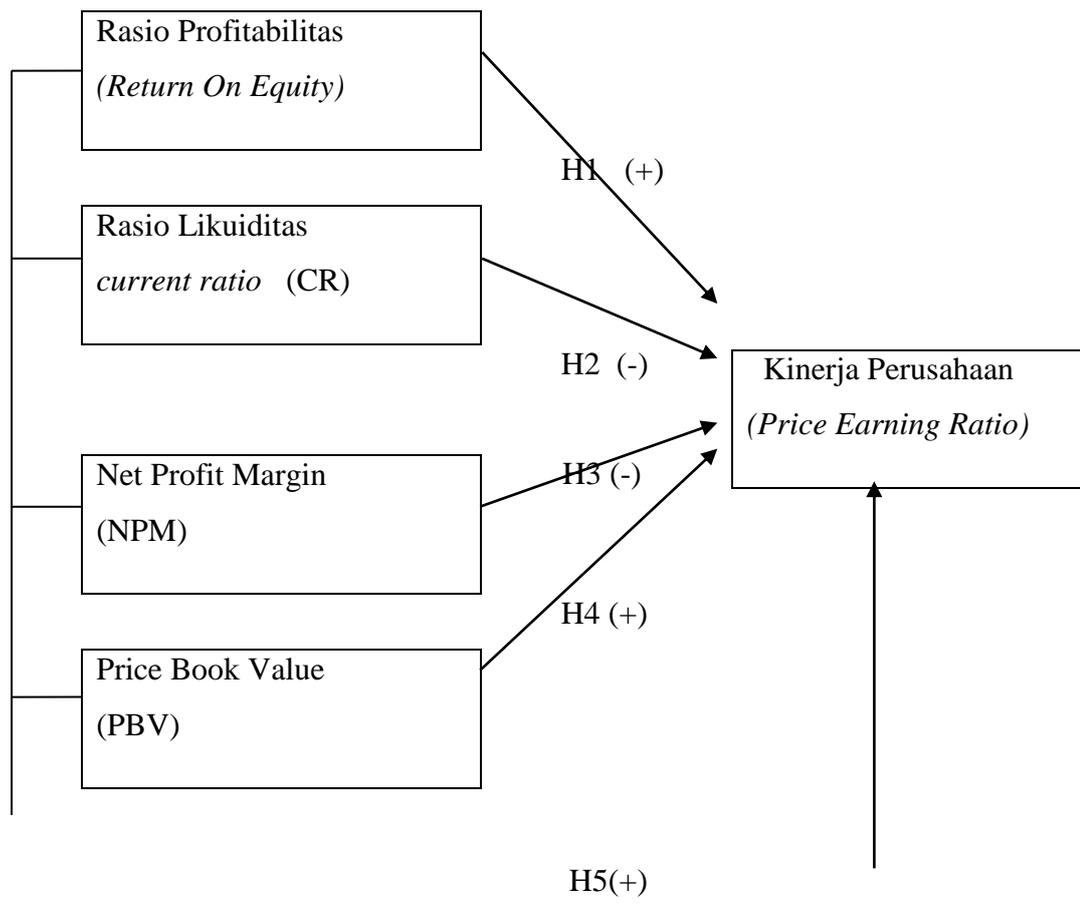
39	2011	BRAM	0.42	2.79	0.00	3.64	865.42
40	2011	GDYR	4.57	0.85	0.01	15.87	347.10
41	2011	HEXA	38.68	1.66	0.11	5.54	14.32
42	2011	IMAS	21.33	1.36	0.07	3.49	16.35
43	2011	INDS	19.05	2.40	0.10	1.25	6.54
44	2011	INTA	22.40	0.84	0.04	2.37	10.60
45	2011	NIPS	10.74	1.08	0.03	0.48	4.49
46	2011	SMSM	27.51	2.52	0.12	2.23	8.10
47	2011	TURI	21.89	1.57	0.04	2.28	10.42
48	2011	UNTR	21.32	1.78	0.11	3.57	16.76
49	2012	ASII	25.01	1.40	0.12	3.43	13.70
50	2012	AUTO	19.62	1.16	0.13	13.25	13.25
51	2012	BRAM	14.46	2.13	0.14	0.82	5.70
52	2012	GDYR	12.66	0.89	0.03	0.99	7.81
53	2012	HEXA	29.26	1.82	0.10	3.23	11.04
54	2012	IMAS	15.50	1.24	0.04	2.57	16.56
55	2012	INDS	47.54	2.36	0.37	1.16	2.45
56	2012	INTA	2.48	0.87	0.00	1.94	78.20
57	2012	NIPS	21.53	1.11	0.06	0.41	1.89
58	2012	SMSM	27.98	2.05	0.11	3.99	14.28
59	2012	TURI	22.04	1.46	0.04	2.93	13.31
60	2012	UNTR	18.14	1.95	0.10	2.27	12.54
61	2013	ASII	22.33	1.24	0.12	2.59	11.61
62	2013	AUTO	11.50	1.89	0.10	1.84	16.00
63	2013	BRAM	1.20	1.57	0.01	0.63	52.34
64	2013	GDYR	8.24	0.94	0.03	1.43	17.37
65	2013	HEXA	10.07	1.93	0.10	3.23	13.17
66	2013	IMAS	12.09	1.09	0.04	2.03	16.82
67	2013	INDS	23.46	3.86	0.24	0.80	3.41
68	2013	INTA	-78.70	0.74	0.00	1.82	-2.31
69	2013	NIPS	14.36	1.05	0.04	0.99	6.91
70	2013	SMSM	33.59	2.10	0.14	4.89	14.69
71	2013	TURI	16.54	1.50	0.03	1.49	9.00
72	2013	UNTR	17.54	1.91	0.12	1.99	11.33
73	2014	ASII	18.41	1.32	0.11	2.50	13.57
74	2014	AUTO	8.00	1.33	0.09	1.41	17.60
75	2014	BRAM	9.54	1.42	0.08	1.30	13.66
76	2014	GDYR	4.74	0.94	0.02	1.43	24.72
77	2014	HEXA	10.07	1.93	0.05	1.33	13.17
78	2014	IMAS	-0.09	1.03	0.00	1.64	1.80
79	2014	INDS	7.00	2.91	0.07	0.57	8.21

80	2014	INTA	54.23	0.76	0.30	0.66	1.22
81	2014	NIPS	20.32	1.29	0.12	6.07	6.07
82	2014	SMSM	36.66	2.11	0.16	5.96	16.27
83	2014	TURI	11.38	1.40	0.02	1.57	13.78
84	2014	UNTR	12.76	2.06	0.09	1.68	13.14

Lampiran 2

Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



Lampiran 3

Analisis Diskriptif

Tabel 4.2

Hasil Analisis Diskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	84	-78.70	54.23	18.0045	15.22890
CR	84	.74	3.86	1.5923	.62662
NPM	84	.00	.37	.0798	.06305
PBV	84	.23	39.50	3.4462	5.55082
PER	84	-2.31	865.42	33.3954	104.44256
Valid N (listwise)	84				

Lampiran 4

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-9.377	32.154		-.292	.771			
	ROE	-.584	.864	-.085	-.676	.501	.647	1.546	
	CR	44.167	18.610	.265	2.373	.020	.824	1.213	
	NPM	-483.764	221.246	-.292	-2.187	.032	.576	1.736	
	PBV	6.254	1.970	.332	3.175	.002	.937	1.067	

a. Dependent Variable: PER

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 <sup>a</sup>	.948	.945	.26656	2.067

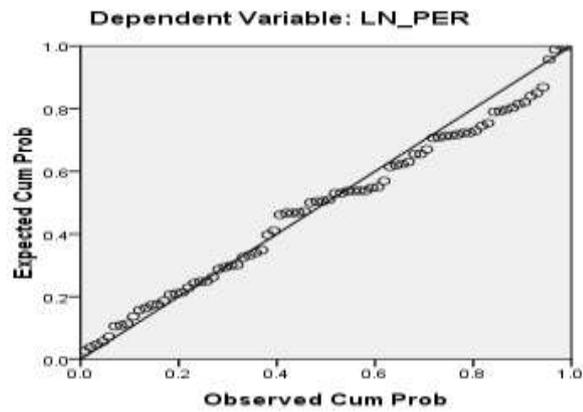
a. Predictors: (Constant), LN\_PBV, LN\_CR, LN\_ROE, LN\_NPM

b. Dependent Variable: LN\_PER

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

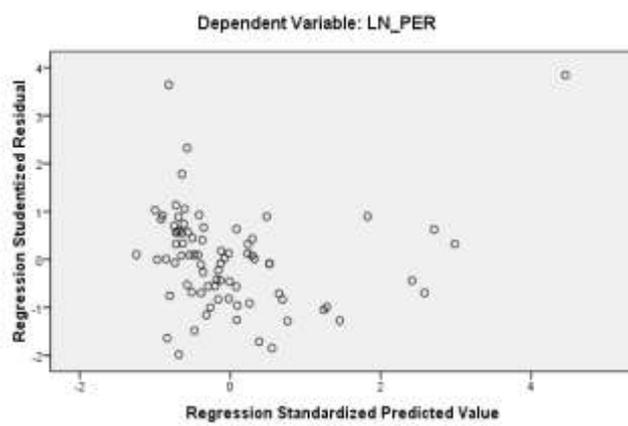
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2

Hasil Uji heterokedastisitas

Scatterplot



Lampiran 5

Analisis Korelasi

Tabel 4.5

Hasil Analisis Korelasi Sederhana

		ROE	CR	NPM	PBV	PER
ROE	Pearson Correlation	1	.114	.581**	.141	-.178
	Sig. (2-tailed)		.303	.000	.202	.105
	N	84	84	84	84	84
CR	Pearson Correlation	.114	1	.354**	-.179	.092
	Sig. (2-tailed)	.303		.001	.103	.404
	N	84	84	84	84	84
NPM	Pearson Correlation	.581**	.354**	1	.074	-.223*
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.503	.041
	N	84	84	84	84	84
PBV	Pearson Correlation	.141	-.179	.074	1	.251*
	Sig. (2-tailed)	.202	.103	.503		.021
	N	84	84	84	84	84
PER	Pearson Correlation	-.178	.092	-.223*	.251*	1
	Sig. (2-tailed)	.105	.404	.041	.021	
	N	84	84	84	84	84

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.6

Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.434 <sup>a</sup>	.188	.147	96.45143	1.470

a. Predictors: (Constant), PBV, NPM, CR, ROE

b. Dependent Variable: PER

Lampiran 6

Analisis Regresi

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel ROE

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.363	17.531		3.158	.002
	ROE	-1.220	.745	-.178	-1.637	.105

a. Dependent Variable: PER

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel CR

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.900	31.336		.284	.777
	CR	15.384	18.328	.092	.839	.404

a. Dependent Variable: PER

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel NPM

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.864	18.088		3.475	.001
	NPM	-369.460	178.309	-.223	-2.072	.041

a. Dependent Variable: PER

Tabel 4.10

### Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel PBV

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.102	13.084		1.307	.195
	PBV	4.728	2.011	.251	2.351	.021

a. Dependent Variable: PER

**Tabel 4.12**

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9.377	32.154		-.292	.771		
	ROE	-.584	.864	-.085	-.676	.501	.647	1.546
	CR	44.167	18.610	.265	2.373	.020	.824	1.213
	NPM	-483.764	221.246	-.292	-2.187	.032	.576	1.736
	PBV	6.254	1.970	.332	3.175	.002	.937	1.067

a. Dependent Variable: PER

Lampiran 7

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 <sup>a</sup>	.948	.945	.26656	2.067

a. Predictors: (Constant), LN\_PBV, LN\_CR, LN\_ROE, LN\_NPM

b. Dependent Variable: LN\_PER

Lampiran 8

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.14

Hasil Uji Parsial (Uji T)

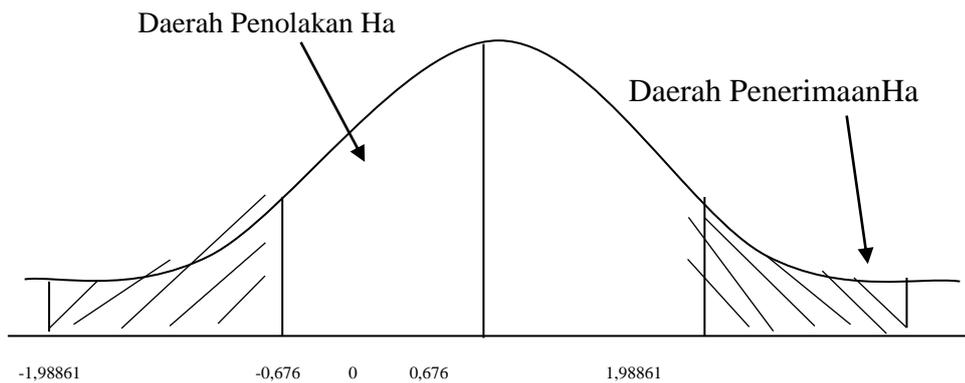
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-9.377	32.154		-.292	.771
	ROE	-.584	.864	-.085	-.676	.501
	CR	44.167	18.610	.265	2.373	.020
	NPM	-483.764	221.246	-.292	-2.187	.032
	PBV	6.254	1.970	.332	3.175	.002

a. Dependent Variable: PER

Gambar 4.3

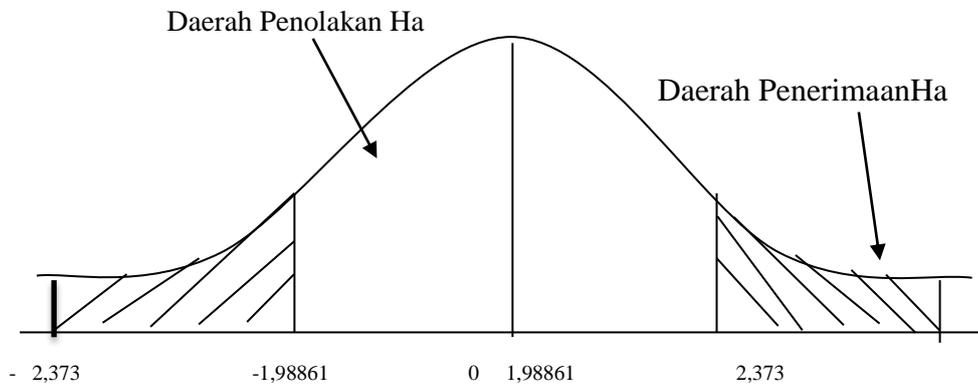
Grafik Pengaruh ROE terhadap PER





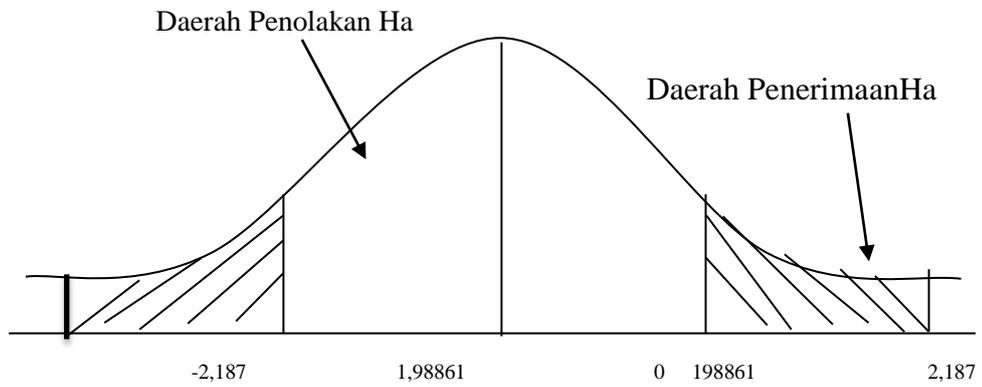
Gambar 4.3

Grafik Pengaruh CR terhadap PER



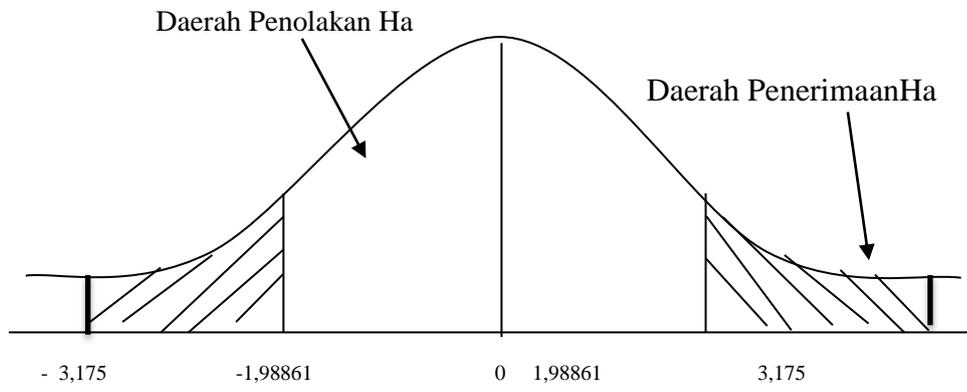
Gambar 4.3

Grafik Pengaruh NPM terhadap PER



Gambar 4.3

Grafik Pengaruh PBV terhadap PER



Lampiran 9

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.15

Hasil Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170457.197	4	42614.299	4.581	.002 <sup>a</sup>
	Residual	734927.456	79	9302.879		
	Total	905384.653	83			

a. Predictors: (Constant), PBV, NPM, CR, ROE

b. Dependent Variable: PER

Gambar 4.8

Grafik Uji Simultan (Uji F)

Daerah Penolakan H<sub>a</sub> Daerah Penerimaan H<sub>a</sub>

